

**PERSEPSI SISWA TERHADAP GAYA MENGAJAR GURU
DAN KORELASINYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 RANTEPAO**

SKRIPSI

PASTRIA EDI

4518103072



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP GAYA MENGAJAR GURU
DAN KORELASINYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 RANTEPAO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelas Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

**PASTRIA EDI
NIM 4518103072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TERHADAP GAYA MENGAJAR GURU
DAN KORELASINYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 RANTEPAO

Disusun dan diajukan oleh

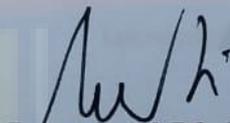
PASTRIA EDI
4518103072

Telah disetujui dan memenuhi syarat untuk diajukan dalam ujian

Skripsi

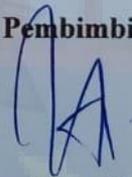
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001

Pembimbing II



Jainuddin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0906108904

Mengetahui :

Dekan Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. 0922097001

Ketua Program Studi



Dr. Burhan S.Pd., M.Pd.
NIK. 0924058303

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pastria Edi

NIM : 4518103072

Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Dan Korelasinya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv SD Negeri 2 Rantepao

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar 01 Septemeber 2022

Yang membuat pernyataan



PASTRIA EDI

MOTTO

☺ SEMANGAT ☺

“TIDAK ADA HIDUP TANPA MASALAH DAN TIDAK ADA
PERJUANGAN TANPA RASA LELAH”



ABSTRAK

Pastria Edi. 2022. Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan korelasinya dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rantepao Toraja Utara. Skripsi, program studi pendidikan guru sekolah dasar. (Dibimbing oleh Asdar dan Jainuddin).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan korelasinya dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Rantepao tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Siswa yang dipilih adalah siswa kelas IV dengan jumlah sampel 54. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner. Data yang diperoleh diolah menggunakan *SPSS 26*.

Hasil analisis menunjukkan (1) persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru di SDN 2 Rantepao memiliki kategori baik meliputi: tujuan pembelajaran, metode/gaya mengajar guru, materi dan media pembelajaran, (2) motivasi belajar siswa memiliki kategori baik. Dari hasil ini memberikan pengertian bahwa untuk meningkatkan semangat belajar siswa guru dapat memperbaiki gaya mengajar guru agar menghilangkan kebosanan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, (3) hubungan antara persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa menurut hasil uji coba korelasi pearson didapat bahwa persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif.

Kata Kunci: Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

Pastria Edi. 2022. Students' perceptions of the teacher's teaching style and its correlation with the learning motivation of fourth grade students at SD Negeri 2 Rantepao Toraja Utara. Thesis, School teacher education study program. (Supervised by Asdar and Jainuddin).

This study was conducted with the aim of knowing whether there was a student's perception of the teacher's teaching style and its correlation with the learning motivation of fourth grade students at SDN 2 Rantepao in the 2022/2023 academic year. This type of research was correlational with a quantitative approach. The students selected were fourth grade students with a total sample of 54. The data collection techniques used in this study were documentation and questionnaires. The data obtained were processed using SPSS 26.

The results of the analysis show (1) students' perceptions of the teaching style of teachers at SDN 2 Rantepao have good categories including: learning objectives, teacher teaching methods/styles, learning materials and media, (2) students' learning motivation has a good category. These results provide an understanding that to increase students' learning enthusiasm, teachers can improve teacher teaching styles in order to eliminate boredom in receiving lessons given by teachers, (3) the relationship between students' perceptions of teacher teaching styles and student learning motivation according to the results of the Pearson correlation test. it was found that students' perceptions of the teacher's teaching style with student learning motivation had a positive relationship.

Key words: Students' perceptions of the teacher's teaching style with the learning motivation of students.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan korelasinya dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Rantepao” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini dengan baik dan bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis juga berterima kasih telah memberi arahan, bimbingan dukungan dan bantuan baik secara materi maupun nonmateri yang sangat berarti bagi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini sesuai yang diharapkan. Karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan juga ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M. Si, selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, M.Pd, selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk Kuliah di

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan penulis bisa menyusun skripsi ini.

3. A. Vivit Angreani, S.Pd.,M.Pd, selaku wakil dekan I dan Dr. Hj.A. Hamsiah, M.,Pd, selaku wakil dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Yang telah membina dan memotivasi peneliti untuk menimbah ilmu di Universitas Bosowa.
4. Dr. Burhan S.Pd., M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang membimbing sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Asdar, S.Pd., M,Pd,. Dan Jainuddin, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing saya yang telah membantu serta membimbing dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya yang bermanfaat bagi penulis. Berserta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang membantu dalam urusan akademik, terima kasih atas segala bantuannya.
7. Nety Ringan, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 Rantepao yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN 2 Rantepao.
8. Terima kasih untuk Bapak Edi Dalle dan Ibu Ludia Bela selaku orang tua kandung saya, saudara serta keluarga yang telah memberikan semangat, nasehat, motivasi, doa dan dana dalam menyelesaikan studi.
9. Terima kasih juga kepada rekan seperjuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2018 Universitas Bosowa, teman-teman KKN

Enrekang angkatan 51 senantiasa memberi dukungan dan masukan yang bermanfaat bagi penulis serta bantuan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.

10. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menulis skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar 08 Agustus 2022

Pastria Edi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Persepsi	15

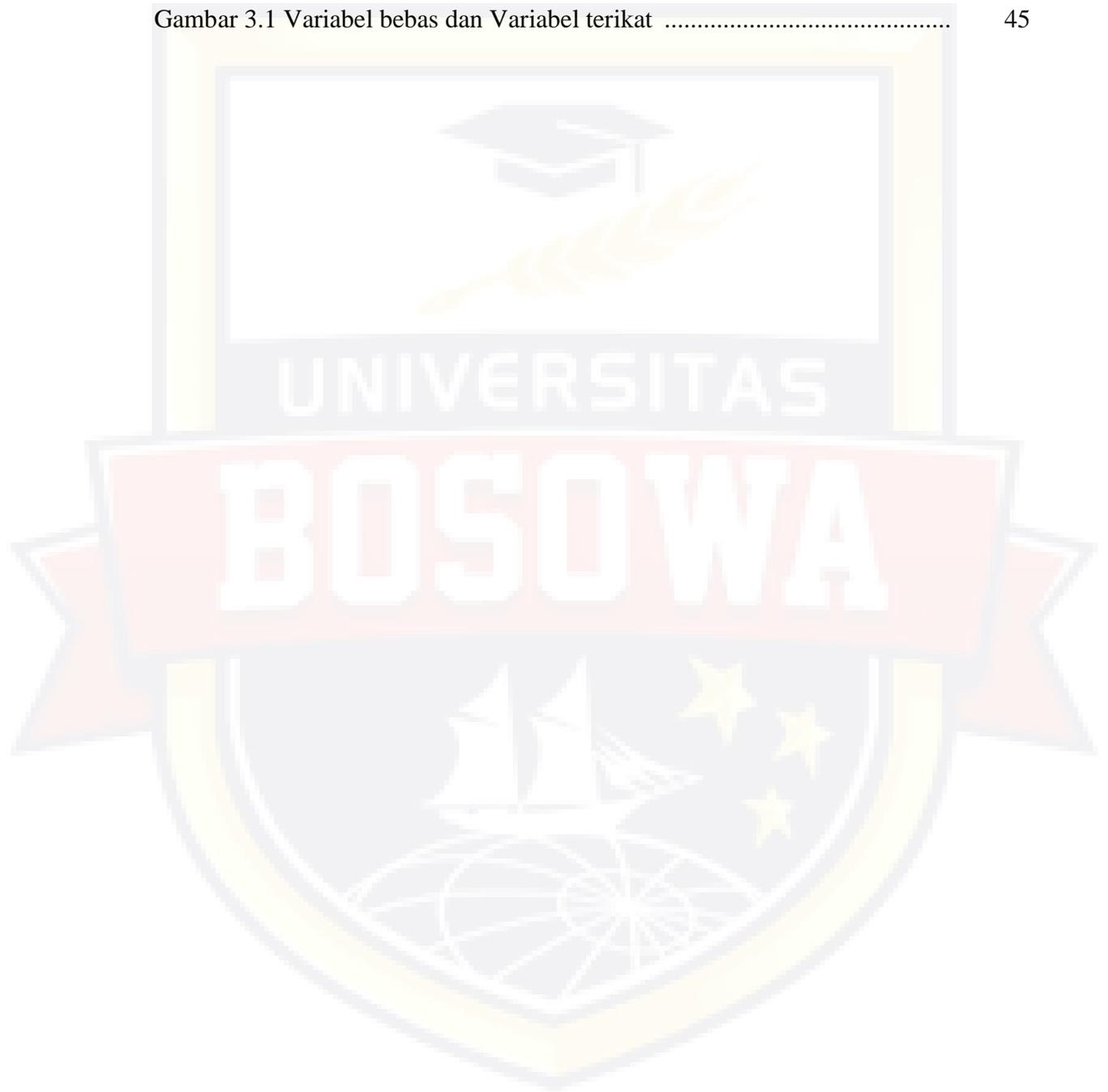
2. Gaya Mengajar Guru	16
3. Motivasi Siswa	27
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Desain Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian	47
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	48
Tabel 3.3.	Interprestasi Koefisien Korelasi	52
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Kuesioner Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru	56
Tabel 4.2	Diagram Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru	56
Tabel 4.3	Hasil Uji Realibilitas Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru	57
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa	59
Tabel 4.5	Diagram Motivasi Belajar Siswa	59
Tabel 4.6	Uji Reabilitas Motivasi Belajar Siswa	60
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.8	Hasil Uji Linearitas	62
Tabel 4.9	Hasil Uji Korelasi Pearson	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	43
Gambar 3.1 Variabel bebas dan Variabel terikat	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah	73
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian	74
Lampiran 3. Uji Instrumen Data	77
Lampiran 4. Uji Reabilitas	79
Lampiran 5. Uji Prasyarat	79
Lampiran 6. Uji Hipotesis (Uji t)	80
Lampiran 7. Uji Korelasi Pearson	81
Lampiran 8. Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN 2 Rantepao	81
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian	83
Lampiran 10. Hasil Kuesioner Siswa	85
Lampiran 11. Persuratan	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan selalu menjadi topik yang sangat menarik dibicarakan dikalangan masyarakat luas utamanya para pakar pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena setiap orang berkepentingan dan ikut terlibat dalam proses pendidikan karena pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan wadah dasar pembentukan karakter manusia, dengan karakter yang baik dan matang kehidupan manusia akan berjalan baik. Pendidikan memiliki peran nyata dalam mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk melatih keterampilan dan kemampuan berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan datang.

Melalui pendidikan manusia dituntut untuk terus menerus berupaya mempelajari, memahami, dan menguasai berbagai macam disiplin ilmu untuk kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Wahyuni et al., 2021). Artinya dengan pendidikan dapat membawa manfaat pada peningkatan kemampuan berfikir kritis dalam jangka panjang untuk mendukung keterampilan dan penguasaan siswa dalam menghadapi setiap permasalahan.

Melalui pendidikan, manusia akan memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar, siswa perlu mengerti apa makna belajar dan

bagaimana mencapai makna tersebut, dan agar mereka bisa mengetahui bahwa apa yang mereka pelajari ternyata bermakna bagi kehidupannya.

Pendidikan dapat diraih dengan cara belajar, baik di tingkat formal maupun non formal. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan suatu hal yang paling dominan pada suatu pendidikan formal. Guru merupakan aktor dalam proses pembelajaran. Seorang guru akan menjadi seorang panutan, teladan dan juga dalam pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar bagi peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Menurut Lefudin (Kosilah & Septian, 2020), pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pujianingtias et al., 2019).

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan- perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar mereka dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Seorang guru harus bisa memberikan perubahan-perubahan dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam belajar dikelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, seorang guru harus dapat menyampaikan informasi dengan jelas kepada siswa

agar siswa dapat dengan mudah memahami informasi berupa materi yang disampaikan oleh guru secara jelas. Dengan demikian dalam proses pembelajaran diperlukan alat atau media sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar pada proses belajar mengajar tidak monoton. Selain media yang digunakan seorang guru harus dapat menguasai materi dan memiliki pengetahuan yang luas di banding siswa hal ini agar guru dapat menguasai kelas. Guru juga seselalu berharap agar ilmu-ilmu yang diberikan dapat diserap oleh siswa atau peserta didik.

Dalam pencapaian keberhasilan seorang guru mendidik siswa, guru juga memiliki banyak upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar itu juga tidak datang dengan sendirinya, melainkan adanya motivasi yang diberikan dari seorang guru. Motivasi itu sendiri merupakan suatu tenaga (dorongan atau alasan) dari dalam yang menyebabkan kita bertindak yang mana tindakan itu di arahkan pada suatu tujuan tertentu.

Dalam mewujudkan motivasi belajar siswa di atas maka di selenggarakannya kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Belajar bertujuan untuk perubahan kebiasaan, dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan-kebiasaan baik. Kebiasaan buruk tersebut diubah menjadi bekal hidup seseorang agar dapat membedakan mana baik dan mana yang dianggap buruk. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan pada pengetahuan dari berbagai bidang ilmu, contohnya dari seseorang yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, tidak dapat menulis menjadi dapat menulis, tidak dapat berhitung menjadi dapat berhitung dan lain sebagainya. Kemudian,

dengan belajar seseorang diharapkan memperoleh suatu hasil belajar yang baik. Belajar salah satu proses aktivitas yang dapat menimbulkan perubahan pada diri seseorang. Jadi, melalui belajar seseorang akan berkembang menuju ke arah pendewasaan dan akan meningkatkan prestasi dalam kehidupannya. Pendidikan yang terlaksana secara efektif dan efisien dan terintegrasi akan memberikan peluang bagi seseorang untuk memperlancar proses belajarnya. Untuk memperlancar suatu proses belajar di sekolah sangat diperlukan bantuan dari semua pihak, terutama dari orang tua dan individu itu sendiri, karena pendidikan dari orang tua merupakan dasar atau awal pendidikan yang pertama serta utama yang diterima oleh anak. Maka dari itu, untuk membantu meningkatkan belajar peserta didik di sekolah sangat diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Proses pembelajaran juga dapat dikatakan berhasil jika memiliki motivasi dalam belajar terutama dalam pembelajaran tematik. Yang mana pada pembelajaran tematik tersebut merupakan pembelajaran pertama yang memuat sejumlah mata pelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif agar terciptanya proses pembelajaran yang positif. Guru yang dapat memberikan motivasi yang tinggi pada siswa akan memberikan kontribusi yang banyak juga pada keberhasilan siswa. Untuk dapat memotivasi belajar siswa dengan baik, guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi. Tanpa adanya kompetensi, guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut (Puluhulawa, 2013). Kompetensi itu sendiri terbagi menjadi beberapa macam. Sebagai pendidik profesional guru dituntut memiliki seperangkat kompetensi dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial guru yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam bersikap objektif, inklusif, dan tidak diskriminatif, santun baik dalam perkataan maupun perbuatan, mampu berkomunikasi baik secara lisan, tulisan dan isyarat, menjalin hubungan dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar serta mampu beradaptasi dengan komunitas masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kompetensi sosial guru. Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kompetensi sosial guru. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik kecerdasan emosional dan spiritual guru, semakin baik dampak yang dihasilkan dari peningkatan kompetensi sosial guru.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Dalam mengajar pada bidang studi apapun guru harus berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap anak didik sebab ketiga aspek tersebut merupakan pembentuk kepribadian individu, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan tempat pengalaman pertama yang memberikan dasar pembentukan kepribadian seorang

individu. Sehubungan dengan hal itu, guru perlu membekali siswanya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang cukup sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi khususnya dalam proses belajar-mengajar.

Pencapaian tujuan pendidikan menuntut peran profesional guru sebagai pendidik dan pengajar. Peran profesional dapat diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban seorang pendidik dan pengajar. Pengajaran ialah prosedur, cara, serta perilaku yang dilaksanakan guru dalam berkontribusi membangun wawasan para peserta didik ke dalam banyak sumber informasi (Sopian, 2016). Pengajaran yang bagus bisa terwujud apabila ada keragaman ketika memaparkan materi, di mana keragaman disesuaikan dengan cara belajar peserta didik yang tentunya tidak sama (Tulqubra et al., 2019). Gaya guru mengajar berdampak pada motivasi peserta didik untuk belajar. Gaya/cara mengajar yang bagus bisa menjadikan prestasi belajar peserta didik baik, sebaliknya cara mengajar yang tidak bagus juga bisa menjadikan prestasi belajar peserta didik tidak baik (Etika et al., 2017). Prestasi/kinerja belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melewati aktivitas belajar mengajar (Syafi'i et al., 2018).

Hasil yang didapatkan dari aktivitas belajar di sekolah yang sifatnya kognitif diistilahkan sebagai kinerja belajar menurut Izzaty (Sri Ardani, 2019). Umumnya ada dua faktor yang berpengaruh pada kinerja belajar seseorang. Pertama faktor dari dalam seperti kesehatan, keadaan tubuh, minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar. Kemudian faktor kedua seperti lingkungan: sekolah, keluarga, masyarakat, serta alam. Dalam proses belajar

mengajar tidak semua guru dapat mengajar dengan menyenangkan. Ada guru yang mengajar secara berkreasi dengan membentuk kelompok sehingga pelajaran dapat menyenangkan. Tetapi ada pula guru yang gaya mengajarnya selalu monoton, membosankan, dan suka marah-marah sehingga pelajaran akan sulit diterima Peserta didik. Gaya mengajar guru tersebut kemudian dipersepsikan peserta didik positif atau negatif. Harapannya peserta didik bisa memandang positif gaya mengajar gurunya ini akan meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya peserta didik yang berpersepsi negatif terhadap gaya mengajar guru, akibat gaya mengajar guru yang monoton, tidak kreatif dan juga menarik akan mengakibatkan peserta didik malas dan bosan untuk memperhatikan gurunya dan mencari pekerjaan lain yang lebih menyenangkan dari pada memperhatikan gurunya berbicara di depan.

Menurut Harleni (2021), peningkatan kualitas pendidikan menunjukkan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Suatu sistem pendidikan disebut bermutu dari segi proses, jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang memadai. Belajar dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa lebih tinggi/dapat meningkatkan motivasi belajar siswa salah satu faktor yang berasal baik dari diri siswa maupun factor dari luar salah satu factor dari diri siswa adalah motivasi di mana tingkat motivasi ini akan mendorongnya mencapai tujuan. Seorang guru yang profesional tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Selain sebagai pendidik, guru juga mempunyai

peran lain dalam proses belajar mengajar yakni sebagai motivator, evaluator, dan fasilitator.

Guru mempunyai peran dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang guru dalam proses pembelajaran haruslah memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Melalui gaya mengajar seorang guru, anak didik mampu menunjukkan ketekunannya dalam belajar guna mencapai ketuntasan belajar.

Gaya mengajar guru mencerminkan kepribadian guru yang sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Walaupun gaya mengajar seorang guru ini berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Aktivitas belajar mengajar tidak hanya terletak pada guru saja tetapi siswa juga harus ikut campur dalam proses belajar mengajar. Guru yang sering memberi latihan-latihan dalam rangka pemahaman materi akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila di bandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontinu. Peran guru sangat penting dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Kondisi motivasi belajar siswa adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu

untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya guru hendaknya mampu mengolah kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan.

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan.

Keterampilan mengadakan variasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajar. Keterampilan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru/pendidik dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam proses belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta berperan secara aktif. Jenis-jenis variasi dalam kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru antara lain yaitu variasi pada kegiatan tatap muka, variasi penggunaan media dan alat pembelajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

Pembelajaran dengan penggunaan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru, diharapkan dapat menumbuhkan antusiasme belajar siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Selain

itu, motivasi belajar siswa yang baik akan menjadikan siswa tersebut tertarik pada pembelajaran. Apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang baik maka akan berdampak pada hasil belajar. 3 Faktor dari diri siswa yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan komponen penting yang mempengaruhi hasil belajar, karena motivasi adalah pondasi awal untuk siswa belajar.

Menurut Hapsari & Zulherman, (2021), mengemukakan bahwa motivasi mendorong siswa untuk dapat melakukan sebuah perilaku, termasuk juga dalam belajar. Siswa bergerak untuk memperoleh hasil belajar yang baik jika memiliki motif yang kuat, sehingga motivasi memiliki peran yang penting untuk membuat siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Agar motivasi belajar dapat tumbuh dalam diri siswa, maka diperlukan stimulan salah satunya adalah guru yang kreatif.

Menurut Laka et al., (2020), mengatakan bahwa motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: a. Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekuarangan udara, letih dan merasakan rasa sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan suasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu tingkah laku. b. Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Emosi-emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaan keadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku tertentu. c. Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang

bertingkah laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya. Seseorang yang beragama, tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai yang dimilikinya. Nilai dan minat adalah motivasi yang ada hubungannya dengan struktur fisiologi seseorang. Menurut (Maryam, 2016), motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Kegiatan pembelajaran seharusnya dapat menarik minat siswa dan membangkitkan semangatnya untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun seringkali siswa mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam mengikuti pelajaran karena guru kurang memberikan variasi dalam pengajaran. Dalam mengemas pembelajaran yang menyenangkan guru dituntut untuk memiliki variasi mengajar yang optimal. Jika variasi mengajar guru dirasa bisa menarik perhatiannya, maka siswa akan merasa tertarik, senang dan nyaman dalam mengikuti pelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan penguasaan seseorang atas mata pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar yang tinggi merupakan lambang keberhasilan seseorang siswa dalam studinya. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi

pula terhadap mata pelajaran yang diprogramkan, demikian pula sebaliknya.

Gaya mengajar yang efektif bukan sekadar akan mengubah tingkat prestasi para peserta didik, namun juga meningkatkan minat mereka untuk terus belajar dan termotivasi dalam menggali ilmu dengan penuh semangat. Berdasarkan kedua penelitian sebelumnya bisa diputuskan bahwa tanggapan peserta didik dengan gaya mengajar seorang guru dapat meningkatkan prestasi peserta didik..

Berdasarkan Uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa dan sejauh mana kemampuan seorang Guru berfikir kritis dengan judul penelitian “Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru dan Korelasinya dengan Motivasi Siswa kelas IV SD Kristen Elim Makassar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul, antara lain :

1. Guru masih kurang optimal dalam memotivasi siswa
2. Motivasi siswa rendah
3. Proses pembelajar masih terpaku pada buku.
4. Siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji. Masalah penelitian ini dibatasi pada hal persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan korelasinya dengan motivasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri 2 Rantepao.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan, yaitu

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Rantepao?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rantepao?
3. Adakah hubungan antara persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rantepao?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru pada siswa kelas IV SD Negeri Rantepao.
2. Motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rantepao.
3. Hubungan antara persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rantepao.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian tentang hubungan terhadap gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri siswa untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi siswa, melalui gaya mengajar serta motivasi yang diberikan guru, dapat membantu meningkatkan motivasi gaya belajar siswa dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam mengelola kelas dan memberikan pertimbangan tentang bagaimana gaya mengajar guru dan bagaimana cara menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan gaya mengajar guru serta motivasi belajar siswa dalam upaya meningkatkan mutu sekolah dan mutu pendidikan.
- d. Peneliti, sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lain yang sejenis dengan gaya mengajar guru dan korelasinya serta motivasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan juga menginterpretasikan sesuatu hal berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain yang dipersepsi. Singkatnya, persepsi adalah penafsiran dari objek, peristiwa atau informasi yang bersumber dari pengalaman hidup penafsir (Arrafat et al., 2021).

Menurut Brown (Ariani, N. 2020), definisi interaksi sebagai kolaborasi perubahan pikiran, perasaan atau ide antara dua orang atau lebih menghasilkan efek timbal balik pada setiap orang. Menurut Tarmiji et al.(2016), persepsi itu mempunyai tatanan bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang lebih baik. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan). Guru dalam memberi pelajaran dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan-urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Misalnya jika pada hari pertama guru mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai maka dipastikan bahwa hari berikutnya siswa akan memulai pelajaran dengan berdoa.

Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama perbedaan persepsi ini dapat

ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi seorang guru prinsip ini berarti bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda. Persepsi itu bersifat relatif, selektif, dan teratur. Semakin baik persepsi tentang sesuatu maka semakin mudah siswa belajar mengingat sesuatu tersebut. Dalam pembelajaran perlu dihindari persepsi yang salah karena dapat memberikan pengertian yang salah pula pada siswa tentang apa yang dipelajari serta dalam pembelajaran juga perlu diupayakan berbagai sumber belajar yang dapat mendekati benda sesungguhnya sehingga siswa memperoleh persepsi yang lebih akurat.

Dengan demikian, persepsi juga merupakan hasil pemikiran seseorang terhadap kondisi atau situasi tertentu. Hakikatnya persepsi adalah sesuatu yang berhubungan dengan pengalaman yang dimiliki. Semakin banyak dan kuatnya persepsi seseorang maka semakin banyak juga pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan seseorang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

2. Gaya Mengajar Guru

a. Pengertian Gaya Mengajar

Gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen. Gaya mengajar

guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru. Menurut (Amanuddin & Sartika, 2022). Gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Gaya mengajar merupakan hal penting bagi guru karena akan memberikan kesan terhadap pemahaman para pelajar yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan. Gaya belajar siswa dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi guru untuk menggunakan gaya pengajaran yang sesuai.

Gaya mengajar guru selama proses belajar mengajar berlangsung adalah suatu hal yang menjadi perhatian peserta didik. Pembelajaran adalah kunci utama dalam proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Peran guru adalah bertanggung jawab dalam merencanakan dan melakukan proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa agar mau belajar . Berdasarkan pemahaman tersebut dapat diimplikasikan bahwa guru dan siswa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, karena keberadaan siswa dan peran seorang guru dibutuhkan dalam menjalankan proses pembelajaran dengan tujuan terciptanya proses pembelajaran yang baik.

Gaya mengajar adalah cara, metode, atau strategi yang dimiliki guru dalam mengajar baik yang sifatnya kurikuler maupun psikologis guna memberikan informasi kepada anak didiknya .

b. Variasi Gaya Mengajar Guru

Variasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa menurut (dalam Rahmat & Jannatin, 2018). Gaya mengajar guru adalah bentuk penampilan

guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar. Seorang guru harus memperhatikan dan juga mempertimbangkan bagaimana gaya mengajarnya karena hal ini dapat menciptakan hubungan positif dengan peserta didik dan atau sebaliknya.

Variasi gaya mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran. Variasi gaya mengajar yang memberikan perubahan-perubahan yang variatif dalam pembelajaran dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menggunakan keterampilan dasar dan menggunakan keterampilan variasi gaya mengajar supaya siswa nyaman dalam belajar dan dapat mengembangkan kreativitasnya.

Adapun komponen-komponen variasi gaya mengajar guru sebagai berikut:

1) Variasi gaya mengajar

Guru perlu mengadakan variasi gaya mengajarkannya agar suasana pembelajaran tidak membosankan. Variasi gaya mengajar erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Dengan variasi mengajar, perhatian siswa akan meningkat dan mempermudah siswa dalam menerima bahan pelajaran.

Variasi gaya mengajar ini terdiri dari:

a) Variasi suara

Guru perlu mengatur intonasi, nada, volume, dan kecepatan suara. Guru dapat menaikkan intonasi dan volume ketika menyampaikan hal-hal yang dianggap penting (kata kunci).

b) Penekanan (*Focusing*)

Penekanan difokuskan untuk memfokuskan perhatian siswa pada hal penting. Penekanan dapat dilakukan secara verbal (suara) maupun non verbal penekanan biasanya dikombinasikan dengan gerak tubuh.

c) Pemberian waktu (*Paussing*)

Untuk menarik perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sei, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dari akhir bagian pelajaran kebagian selanjutnya. Bagi anak didik, pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasikan jawabannya agar menjadi lengkap.

d) Kontak pandang

Kontak pandang guru sebaiknya mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas, menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya untuk menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.

e) Gerakan anggota badan (*Gesturing*)

Gerakan anggota badan juga perlu divariasi. Variasi gerak merupakan bagian dari komunikasi. Bukan dengan hanya menarik perhatian, akan tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

f) Pindah posisi

Guru tidak hanya duduk di kursi atau hanya berdiri di depan papan tulis selama jam pelajaran berlangsung. Guru perlu memutas posisi dengan cara memutar posisi dengan cara memutar ke seluruh ruang kelas dan mendekati meja siswa agar dapat menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru. Yang terpenting dalam perpindahan posisi adalah harus ada tujuannya, bukan hanya mondar-mandir. Guru yang kaku akan tidak menarik dan menjemukan, dan bila variasi dilakukan secara berlebihan maka akan mengganggu.

2) Variasi media dan bahan ajar

Media dan bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena membantu guru dalam menyampaikan materi.

Ada tiga jenis media pembelajaran antara lain:

- a) Media pandang (dapat dilihat)
- b) Media dengar
- c) Media taktik (penyusunan)

Guru perlu memvariasi media sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Variasi ini ditujukan agar dapat meningkatkan hasil belajar sehingga lebih bermakna atau tahan lama.

3) Variasi Interaksi

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan siswa yang umum terjadi di kelas, yaitu:

- a) Guru aktif menjelaskan dan siswa mendengarkan.

- b) Siswa aktif secara bebas tanpa campur tangan dari guru atau guru hanya mengarahkan pembelajaran.

Di antara dua jenis pola interaksi di atas, kedua akan lebih baik, tetapi idealnya pola interaksi antara guru dan siswa proporsional. Guru tidak mendominasi kelas dan siswa juga belajar diawal kendali guru. Oleh karena itu, guru bertindak sebagai fasilitator, yaitu orang yang memberikan kemudahan pada siswa untuk dapat belajar dengan baik.

4) Variasi Metode Mengajar

Variasi metode mengajar adalah bermacam atau beragamnya penggunaan cara guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, seperti kombinasi penggunaan metode ceramah dengan tanya jawab, metode ceramah dengan diskusi, dan sebagainya. Guru dapat menggunakan panduan beberapa metode dalam satu kali kegiatan pembelajaran.

c. Tujuan dan Manfaat Variasi Gaya Mengajar Guru

Menurut Syaiful (dalam Rahmat & Jannatin, 2018). Tujuan penggunaan variasi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses pembelajaran mengajar.
- 2) Memberi kesempatan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru.
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, sehingga meningkatkan iklim belajar siswa.

- 4) Memberi pilihan dan fasilitas dalam belajar individual, dan
- 5) Mendorong anak didik untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik.

Tujuan penggunaan variasi dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, dan prinsipnya dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya, sehingga akan membantu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Menurut Uzer (dalam Rahmat & Jannatin, 2018) manfaat penggunaan variasi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepala aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- 2) Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- 3) Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

Variasi gaya mengajar memberikan iklim belajar yang berbeda bagi peserta didik, hal ini mampu membuat peserta didik bersemangat dalam pembelajaran dan tentunya akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

d. Macam-Macam Gaya Mengajar Guru

Menurut (Rahmat & Jannatin, 2018). Gaya mengajar yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh siswa. Gaya mengajar guru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi beberapa macam yaitu:

1. Gaya Mengajar Klasikal

Guru dengan gaya mengajar klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Guru masih mendominasi kelas tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar klasikal tidak sepenuhnya disalahkan manakala kondisi kelas yang mengharuskan seorang guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas dimana siswanya mayoritas pasif. Dalam pembelajaran klasikal, peran guru sangat dominan, oleh karena itu guru harus ahli (*expert*) pada bidang pelajaran yang diampunya.

2. Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar teknologis ini mengisyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan stimulan untuk mampu menjawab segala persoalan yang mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minat masing-masing sehingga memberi banyak manfaat pada diri siswa.

3. Gaya Mengajar Personalisasi

Pembelajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pembelajaran ada di tangan siswa, guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran untuk membuat siswa lebih pandai, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai. Guru dengan gaya mengajar personalisasi akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan siswa untuk sama dengan gurunya, karena siswa tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing.

4. Gaya mengajar interaksional

Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialogis dengan siswa sebagai bentuk interaksi dinamis. Guru dan siswa atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subyek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap baik atau sebaliknya paling jelek. Dalam konteks ini mengajar tidak diartikan sebagai proses menyampaikan informasi, akan tetapi proses mengatur lingkungan dengan tujuan agar siswa belajar, dan belajar itu sendiri bukanlah hanya sekedar menumpuk otak dengan informasi, akan tetapi proses mengfungsikan otak untuk mengubah perilaku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

e. Indikator Pengukuran Gaya Mengajar Guru

1) Kemampuan memotivasi siswa

Kemampuan memotivasi siswa adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2) Kemampuan bertanya

Kemampuan bertanya timbul bila sesuatu tidak jelas dan mendorong seseorang berusaha untuk memahaminya.

3) Kemampuan penggunaan media belajar

Guru perlu membuat media pembelajaran yang tepat agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran tersebut dapat dibuat secara sederhana tanpa harus menggunakan teknologi canggih.

4) Kemampuan pengelolaan kelas

Kemampuan guru dalam mengelola kelas yaitu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang menyenangkan, mempersiapkan sarana dan prasarana, mengatur ruang belajar dan mengatur waktu guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5) Komunikasi verbal komunikasi non verbal

Komunikasi secara verbal bisa dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan, sementara komunikasi non-verbal pada umumnya menggunakan bahasa tubuh seperti gerakan tangan, raut wajah, geleng kepala, tindakan dan lain sebagainya.

6) Guru bersikap adil kepada siswa

Salah satu karakter seorang guru adalah dapat bersikap adil kepada seluruh siswanya. Menjadi guru yang baik artinya harus dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman berada didekatnya. Ramah, sabar, dan mengayomi juga merupakan sifat-sifat yang harus dimiliki guru. Semua siswa memiliki hak yang

sama di sekolah apapun latar belakang keluarga dan prestasi yang diraihinya. Karena tidak ada satu siswapun yang suka kepada guru pilih kasih. Oleh karena itu guru pintar, jangan sampai melakukan tindakan yang dapat dinilai pilih kasih kepada beberapa siswa.

7) Guru bisa menjadi contoh

Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

8) Guru harus demokratis dan bersifat terbuka

Guru harus demokratis dan bersifat terbuka karena memiliki hati nurani yang tajam, dan berusaha mengajar dengan hati dengan wawasan yang dimiliki, berusaha memberi ketenangan hati dan tanpa lelah memotivasi peserta didik, memberi ruang kepada peserta didik untuk memaksimalkan berkembangnya potensi positif pada dirinya. Figur guru seperti ini akan selalu dikenang oleh peserta didik sepanjang masa.

9) Selalu memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa

Guru memberi nasehat dan bimbingan kepada siswa agar menjadi anak yang lebih baik karena guru juga berperan sebagai wadah untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya menuju kemandirian.

10) Memperlakukan siswa dengan kasih sayang dan menghindari dari tindak kekerasan.

Guru harus memperlakukan siswa dengan kasih sayang agar siswa merasa nyaman dan merasa diperhatikan oleh guru agar siswa bisa menghindari dari tindak kekerasan.

3. Motivasi Siswa

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang kompleks, dorongan, kebutuhan, yang memulai dan menjaga keinginan-keinginan kearah pencapaian tujuan perlunya motivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong kemauan dan daya penggerak pada siswa akan kebutuhan belajar. Dengan adanya motivasi siswa akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal. Sehingga apa yang sudah dipelajari oleh siswa akan lebih mudah diserap dan dipelajari.

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Sehubungan dengan apa yang hendak di capai dalam tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang memiliki urgensi tinggi dalam memaksimalkan hasil belajar. Proses Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif jikalau siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti setiap pembelajaran yang berlangsung. Guru harus mampu dan terus berupaya secara aktif agar apa yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karenanya bisa dikaji jika motivasi belajar menjadi faktor penting kunci dari keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan . Motivasi belajar harus ditanamkan dalam tiap-tiap diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar Menurut (Aisyah, 2019).

a. Macam- Macam Motivasi

Macam-macam atau jenis motivasi menurut Oemar (dalam Rahmat & Jannatin, 2018). Terbagi menjadi dua yaitu:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini disebut juga motivasi murni atau dengan kata lain adalah motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam siswa sendiri. Contoh dari motivasi instrinsik: misalnya saja keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, hadiah, mendali, dan persaingan yang bersifat negatif. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah , sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, motivasi terhadap pelajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak dan karena itu di dalam memotivasi siswa tidak boleh menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah guru, teman, sarana dan prasarana, keuangan dan lain-lain.

a. Fungsi Motivasi Siswa

Fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

2) Kemauan Siswa

Keinginan seorang anak perlu diiringi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan Siswa

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

c. Peran Guru Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

Menurut (ARIANTI, 2019). Pada diri setiap manusia telah tersedia potensi energi atau sebuah kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengarahkan tingkah lakunya pada tujuan. Di dalamnya tercakup pula potensi energi/kekuatan untuk berprestasi (motif berprestasi) yang kekuatannya berbeda pada setiap manusia. Apabila terpicu, potensi energi berprestasi ini keadaannya akan meningkat bahkan akan menggerakkan dan mengarahkan pada tingkah laku belajar. Dengan demikian hal ini dapat memberikan pandangan sekaligus harapan bagi para pendidik/guru bahwa:

- a) Setiap anak didik/siswa telah dibekali kekuatan untuk berprestasi (motivasi berprestasi).
- b) Kekuatan berprestasi setiap siswa berbeda-beda.
- c) Kekuatan berprestasi setiap siswa dapat ditingkatkan.
- d) Setiap siswa dapat menunjukkan tingkah laku belajar atau usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar (memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan belajar).
- e) Guru perlu lebih menghayati perannya sebagai pendidik sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam memproses anak didik.
- f) Guru membutuhkan upaya-upaya yang dapat memicu Bergeraknya motivasi berprestasi setiap siswa.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi, untuk relajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Peran kemauan dan motivasi dalam belajar sangat penting di dalam memulai dan memelihara usaha siswa. Motivasi memandu dalam mengambil keputusan, dan kemauan menopang kehendak untuk menyelami suatu tugas sedemikian sehingga tujuan dapat dicapai. Siswa mempunyai banyak kebebasan untuk memutuskan pelajaran apa dan tujuan apa yang hendak dicapai dan bermanfaat baginya. Belajar, ironisnya justru sangat kolaboratif. Siswa bekerja sama dengan para guru dan siswa lainnya di dalam kelas. Belajar mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru. Upaya untuk menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan permasalahan hidup sehari-hari di dunia nyata.

Tingkah laku belajar dapat terjadi bila siswa memiliki tujuan untuk apa ia belajar. Sehubungan dengan itu guru sejak awal pengajaran seyogyanya memberikan wawasan/informasi mengenai tujuan pencapaian tingkah laku belajar yang lebih spesifik atas ilmu yang sedang dipelajarinya saat itu serta bagaimana manfaat dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari maupun manfaat atas pengembangan ilmu tersebut pada masa datang.

Setiap siswa memiliki kebutuhan terkait dengan tingkah laku belajarnya sehingga tujuan belajarpun akan dicapai siswa dalam rangka memenuhi

kebutuhannya tersebut. Dengan kata lain bahwa harapan siswa akan pemenuhan kebutuhannya yang dapat diperoleh dari pencapaian tujuan tingkah laku belajarnya dapat mendorong dirinya untuk menunjukkan tingkah laku belajar atau melakukan usaha-usaha pencapaian tujuan belajar.

d. Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

Menurut Rahmat & Jannatin, (2018), Indonesia adalah negara berkembang, untuk menjadi negara maju dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh mutu dan tingkat pendidikan. Kualitas pendidikan yang rendah menyebabkan kualitas sumber daya manusia rendah, makin tinggi tingkat pendidikan maka makin tinggi pula kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas SDM haruslah diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan dan guru. Dengan komitmen pemerintah untuk berperan dalam peningkatan mutu pendidikan dan juga guru, serta upaya-upaya agar peningkatan mutu pendidikan dan guru dapat terlaksana dengan baik, diharapkan di masa depan akan muncul generasi yang cerdas, kreatif, dan kompetitif untuk berpartisipasi dalam membangun bangsa dan negara guna mewujudkan bangsa dan negara yang maju di masa mendatang.

Seorang guru yang profesional tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik sesuai perannya sebagai pendidik. Selain sebagai pendidik, guru juga mempunyai peran lain dalam proses belajar mengajar yakni sebagai motivator, evaluator dan fasilitator. Guru mempunyai peran dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang guru dalam proses pembelajaran haruslah memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan

agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Melalui gaya mengajar seorang guru, anak didik mampu menunjukkan ketekunannya dalam belajar guna mencapai ketuntasan belajar.

Gaya mengajar guru mencerminkan kepribadian guru yang sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Walaupun gaya mengajar seorang guru ini berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Aktivitas belajar mengajar tidak hanya terletak pada guru saja tetapi siswa juga ikut campur dalam proses belajar mengajar. Guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka pemahaman materi akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontinu. Peran guru sangat penting dalam suatu proses pembelajaran.

Seorang guru perlu menyiapkan siswa sebaik mungkin untuk siap menerima dan mengikuti proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru hendaknya dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa untuk selalu berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajar yaitu penggunaan variasi mengajar.

Kurangnya keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa dalam kegiatan belajar. Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton

akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Dalam kondisi tersebut, dengan adanya variasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran diharapkan akan mengatasi kebosanan dan kejenuhan yang dialami siswa. Selain untuk mengatasi kebosanan pada siswa, penggunaan variasi dalam mengajar akan meningkatkan perhatian peserta didik, memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya. Variasi dalam kegiatan pembelajaran penting untuk dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk siswa.

Kreatifitas gaya mengajar guru yang menyenangkan serta adanya penerapan kurikulum, secara tidak langsung hal ini dapat menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya cita-cita atau dorongan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Memotivasi belajar itu penting artinya dalam proses belajar siswa, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar.

e. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Menurut Annisa Anita Dewi (dalam Yestiani et al., n.d.). Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan

ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu:.

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

2) Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

3) Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

4) Guru sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

5) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

6) Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang sama dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

7) Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran.

Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

8) Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

9) Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

10) Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat didalam diri siswa dalam belajar.

11) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut.

12) Guru Sebagai Elevator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Yang mana salah satu komponen tersebut adalah komponen proses belajar mengajar. Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku anak. Komponen ini juga punya kaitan erat dengan suasana belajar di ruangan kelas maupun diluar kelas. Berbagai upaya pendidik untuk menumbuh kembangkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individual (di luar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat.

Menurut Bafirman (dalam Sihaloho et al., 2020), memahami bahwa interaksi antara guru dan peserta didik menjadi syarat utama berlangsungnya kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam

proses pembelajaran tidak hanya guru yang berperan, tetapi siswa juga dituntut untuk dapat terlibat aktif dalam belajar. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh seberapa aktif siswa dalam belajar dan kemampuan menerima materi, sedangkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, sehingga guru maupun siswa berjalan secara bersamaan dalam mencapai tujuan pendidikan. Keaktifan siswa merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran. Siswa belajar aktif menunjukkan bahwa mereka sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Sadirman dalam Salsabilah et al., (2021), mengatakan bahwa keaktifan adalah suatu kegiatan yang sifatnya fisik ataupun mental. Tindakan dan pikiran menjadi suatu rangkaian yang tidak terpisahkan. Siswa harus mengikuti berbagai jenis aktivitas pembelajaran, baik fisik maupun psikis. Aktivitas fisik dilakukan dengan bekerja menggunakan anggota tubuh, seperti membuat ataupun melakukan sesuatu. Mereka harus aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya diam, duduk, dan mendengarkan penjelasan dari guru, sedangkan aktivitas psikis mereka lakukan dengan mempunyai rasa ingin tahu tentang sesuatu hal dalam proses pembelajaran.

Aktivitas yang mereka lakukan membuatnya menjadi lebih aktif dan keaktifan tersebut memungkinkan siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka dan membangun pemahaman mereka tentang sesuatu hal yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa juga merupakan indikator yang penting bagi keberhasilan pembelajaran dan dapat membantu mereka dalam

mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya. Siswa yang kurang aktif ditunjukkan dari tindakan yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran seperti kurang bergairah, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pembelajaran, kurang konsentrasi dan memilih mengobrol dengan teman-temannya. Tindakan tersebut sesuai dengan masalah yang ditemukan pada saat pengamatan. Wawancara yang dilakukan dengan guru mentor dan teman sejawat juga menunjukkan hal yang sama bahwa dikelas tersebut siswa memiliki tingkat keaktifan yang rendah, sehingga benar bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Peran seorang guru dibutuhkan dalam mewujudkan pembelajaran yang baik. Guru harus dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan penuh semangat dan menyenangkan. Siswa harus selalu mendapatkan pengetahuan baru dan tidak merasa bosan setiap kali guru mengajar belajar. Seorang guru juga harus dapat membuat siswa-siswa semakin aktif belajar dan mencintai proses pembelajaran.

Menurut Khairunnisan dalam Sihaloho et al.,(2020), peran guru berpusat pada mendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi, memberi fasilitas, media, dan pengalaman belajar, serta membantu mengembangkan aspek- aspek kepribadian siswa seperti, sikap.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalitas seorang guru adalah kemampuan, kompetensi, kualitas dan keahlian yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan setiap tugas dan tanggungjawabnya melalui pendidikan dan pengalaman yang diperoleh.

Berdasarkan pengertian dari para ahli dapat diimplikasikan bahwa guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Guru berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang maksimal dan berkualitas, sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa- siswa dalam proses pembelajaran. Guru memiliki kemampuan dan perilaku yang dapat berpengaruh terhadap siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan kreatifitasnya, karena mereka adalah unsur yang menentukan keberhasilan belajar, sehingga profesionalitas menjadi seorang guru haruslah diperhatikan dengan baik.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ratri Cahyani dan Sumilah dalam Joyful Learning Journal ISSN 2252- 6366 tahun 2018 dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS”. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Melati 50 Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo dengan nilai r hitung sebesar 0,775 dan r tabel 0,195 dengan nilai signifikansi 0,05. Besarnya kontribusi motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 60 %. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Melati Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

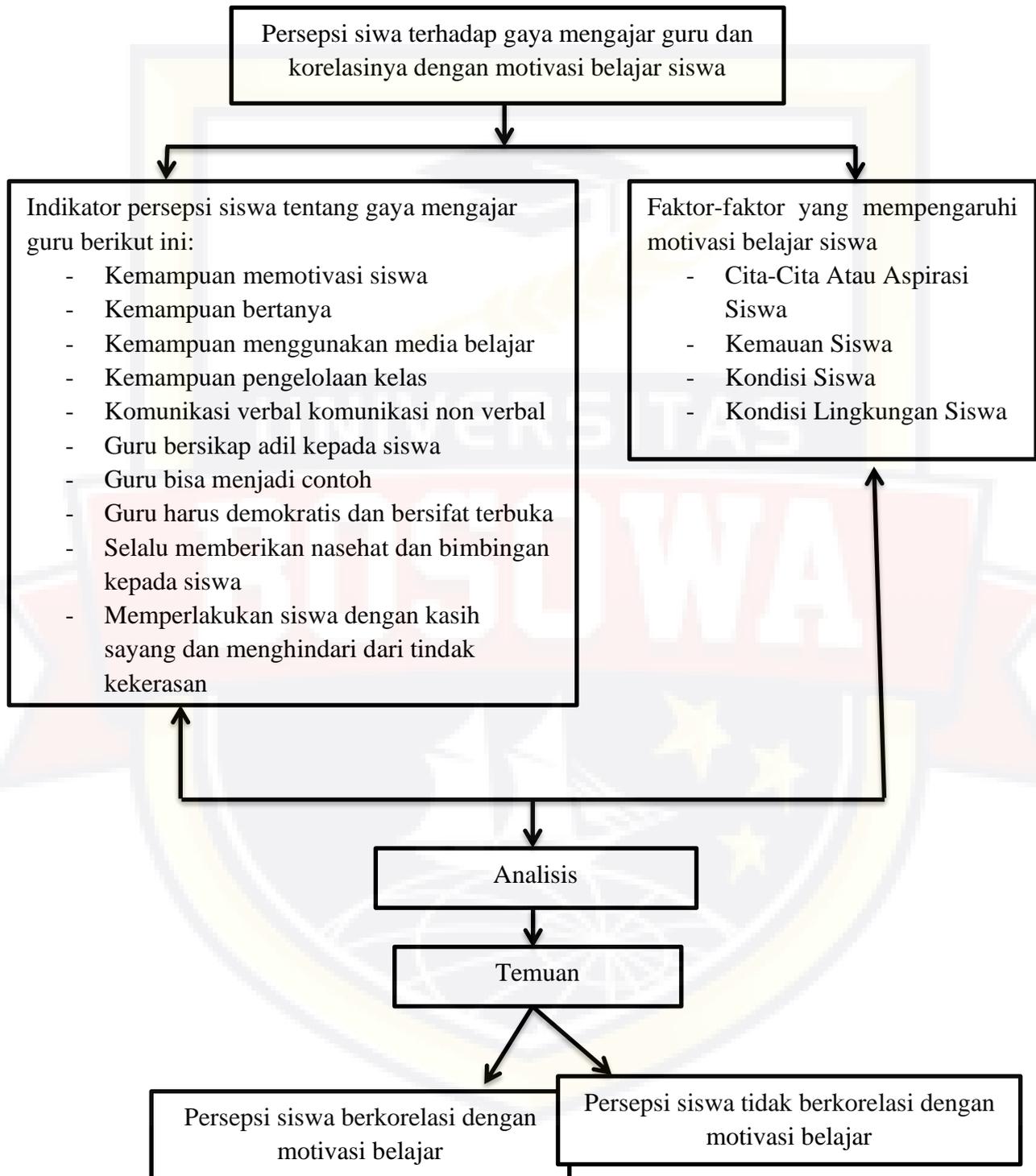
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi Vol. 8 No. 2 tahun 2018 dengan judul “Persepsi Mahasiswa tentang Gaya Mengajar Dosen dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang persepsi siswa tentang gaya mengajar dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa STKIP PGRI Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa tentang gaya mengajar dosen dan fasilitas belajar berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa STKIP PGRI Sumatera Barat dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 1,006.

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dioperasionalkan, yaitu : satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah cara mengajar guru di kelas untuk belajar. Rasa ingin belajar siswa dapat tinggi ditunjang dengan lengkapnya sarana belajar dan disertai dengan pemanfaatan yang optimal serta pengawasan dari orang tua dan guru.

Motivasi belajar pasti terdapat di dalam diri setiap siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari kebiasaan bertingkah laku seperti dalam mengerjakan tugas, pantang menyerah dalam mengerjakan soal-soal berusaha mencari dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, belajar tanpa disuruh oleh orang lain.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka fikir berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan yang bersifat sementara terhadap masalah yang ingin diteliti. Hipotesis ini adalah terdapat yang signifikan hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 2 Rantepao.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

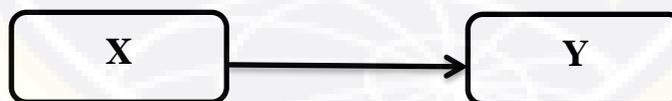
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Menurut Asdar (2018), penelitian korelasi biasa disebut *correlational study* atau lebih populer dengan sebutan *causal reseach*. Penelitian korelasi ini banyak diterapkan dalam bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Tujuan menelitian ini untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas pada penelitian ini adalah berikut

Gambar 3.1 Variabel bebas dan Variabel terikat



(Gambar: Sugiyono 2018)

Keterangan:

X = Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru

Y = Motivasi belajar siswa

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Rantepao yang berlokasi di alamat Jl. Ratulangi No.2, Singki', Kec. Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan 91833.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada Tanggal 05 Juli s.d 16 juli 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SD Negeri 2 Rantepao tahun pelajaran 2022 berjumlah 633 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	I-A	15 Orang	13 Orang	28 Orang
2	I-B	12 Orang	15 Orang	27 Orang
3	I-C	11 Orang	16 Orang	27 Orang
4	I D	16 Orang	11 Orang	27 Orang
5	II-A	10 Orang	17 Orang	27 Orang
6	II-B	17 Orang	10 Orang	27 Orang
7	II-C	13 Orang	12 Orang	25 Orang
8	II-D	11 Orang	14 Orang	25 Orang
9	III-A	11 Orang	14 Orang	25 Orang
10	III-B	13 Orang	13 Orang	26 Orang
11	III-C	10 Orang	12 Orang	22 Orang
12	III-D	16 Orang	14 Orang	30 Orang
13	IV-A	10 Orang	16 Orang	26 Orang
14	IV-B	13 Orang	13 Orang	26 Orang
15	IV-C	11 Orang	16 Orang	27 Orang
16	IV-D	17 Orang	10 Orang	27 Orang
17	V-A	23 Orang	10 Orang	33 Orang
18	V-B	16 Orang	17 Orang	26 Orang
19	V-C	16 Orang	16 Orang	32 Orang
20	V-D	15 Orang	11 Orang	26 Orang
21	VI-A	17 Orang	18 Orang	35 Orang
22	VI-B	15 Orang	15 Orang	30 Orang
23	VI-C	11 Orang	18 Orang	29 Orang
Jumlah				633 Orang

Sumber data: tata usaha SD Negeri 2 Rantepao

2. Sampel

Menurut Arikunto, (2012), (dalam Maulana et al., 2020), jika jumlah anggota populasi kurang dari 100 orang maka seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel penelitian. Sehubungan dengan itu jumlah anggota populasi penelitian ini adalah 54 orang, berarti populasi penelitian ini kurang dari 100. Oleh sebab itu, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 2 Rantepao sebanyak 54 siswa yang diperoleh dari 2 kelas yaitu IV-C dan IV-D.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
	IV-C	11 Orang	16 Orang	27 Orang
2	IV-D	17 Orang	10 Orang	27 Orang
Jumlah				54 Orang

Sumber data: tata usaha SD Negeri 2 Rantepao.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Penelitian ini memiliki dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan variabel (Y) adalah motivasi belajar siswa kelas IV.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini diartikan sebagai tanggapan langsung siswa terhadap gaya mengajar guru.
- b. Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan usaha sadar jika dimiliki siswa untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang lain jadi kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrument.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi serta data yang relevan untuk penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah siswa kelas IV SD Negeri 2 Rantepao.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Uji instrument dimaksud untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument sehingga dapat dikatakan layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam penelitian. Apabila instrumen telah di uji validitasnya dan reabilitasnya, maka instrumen sah digunakan untuk mengumpulkan dalam penelitian.

a. Uji Validitas

Uji Validas digunakan untuk memastikan apakah valid dalam menguji butir-butir yang ada dalam pertanyaan. Jika hasilnya valid maka pengolahan

data dapat dilanjutkan. Tetap, jika hasilnya tidak valid, maka proses uji validitas diulang dengan hanya memasukkan pertanyaan yang valid saja. Validitas yang digunakan yaitu dengan validitas isi.

Dalam penelitian ini uji validas instrument menggunakan rumus penghitung statistik korelasi product moment dari person. Peneliti menghitung dengan bantuan program *SPSS* versi 26. Dasar dalam pengambilan uji validas ini berupa:

- 1). Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji dengan sig. 0,05) maka item pertanyaan pada angket atau soal korelasi dengan skor total, artinya item angket atau soal tersebut dinyatakan valid.
- 2). Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji dengan sig.0,05) maka item pertanyaan pada angket atau soal tidak berkorelasi dengan skor total, artinya item tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan keabsahan sesuatu hasil tes atau kuesioner. Suatu tes atau kuesioner dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi apabila tes atau kuesioner tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* versi 26 menggunakan model *alpha*. Uji reliabilitas dapat dilakukan terhadap seluruh butir instrumen pertanyaan maupun soal secara bersama-sama. Reliabilitas atau keabsahan suatu kuesioner dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha*, seperti berikut:

- 1). Apabila nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ berarti kuesioner adalah reliabel.
- 2). Apabila nilai *cronbach alpha* $< 0,60$ berarti kuesioner adalah reliabel.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini merupakan program *SPSS* versi 26 dengan rumus yang digunakan *Kolmogorov-smirnov*. Hasil perhitungannya kemudian disajikan pada tabel taraf kesalahan 5% ($p > 0,05$), maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

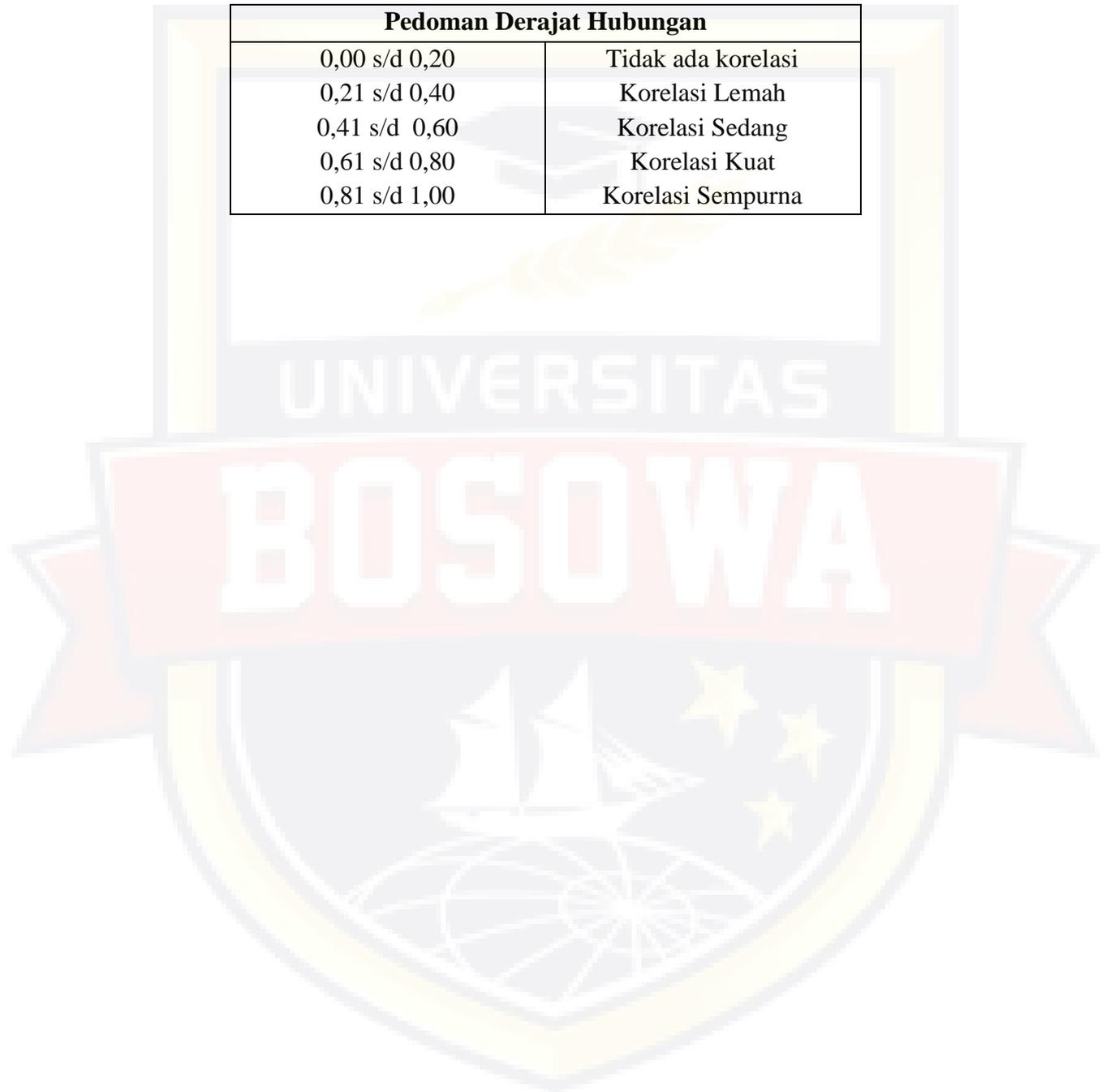
3. Uji korelasi Pearson

Kegunaan uji korelasi untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X) persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan variabel terikat (Y) motivasi belajar siswa.

Untuk mencari Koefisien korelasi:

Tabel 3.3. Interpretasi koefisien korelasi

Pedoman Derajat Hubungan	
0,00 s/d 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 s/d 0,40	Korelasi Lemah
0,41 s/d 0,60	Korelasi Sedang
0,61 s/d 0,80	Korelasi Kuat
0,81 s/d 1,00	Korelasi Sempurna



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juli s.d 16 Juli 2022 dengan memberi beberapa butir pertanyaan (kuesioner) kepada siswa kelas IV SDN 2 Rantepao.

1. Data tentang Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru

Persepsi merupakan suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan juga menginterpretasikan suatu hal berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain yang dipersepsi. Kemampuan memotivasi siswa dimana keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Kemampuan bertanya timbul bila sesuatu tidak jelas dan mendorong seseorang berusaha untuk memahami. Kemampuan penggunaan media belajar, guru perlu membuat media pembelajaran yang tepat agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajara. Media pembelajaran tersebut dapat dibuat secara sederhana tanpa harus menggunakan teknologi canggih.

Kemampuan pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam mengelola kelas yaitu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang menyenangkan, mempersiapkan sarana dan prasarana, mengatur ruang belajar dan mengatur waktu guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

komunikasi verbal komunikasi non verbal, komunikasi secara verbal bisa dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan, sementara komunikasi non-verbal pada umumnya menggunakan bahasa tubuh seperti gerakan tangan, raut wajah, geleng kepala, tindakan dan lain sebagainya. Bersikap adil kepada siswa, salah satu karakter seorang guru adalah dapat bersikap adil kepada seluruh siswanya. Menjadi guru yang baik artinya harus dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman berada didekatnya. Ramah, sabar, dan mengayomi juga merupakan sifat-sifat yang harus dimiliki guru. Semua siswa memiliki hak yang sama di sekolah apapun latar belakang keluarga dan prestasi yang diraihinya. Karena tidak ada satu siswapun yang suka kepada guru pilih kasih. Oleh karena itu guru pintar, jangan sampai melakukan tindakan yang dapat dinilai pilih kasih kepada beberapa siswa. Guru bisa menjadi contoh, guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

Guru harus demokratis dan bersifat terbuka, guru harus demokratis dan bersifat terbuka karena memiliki hati nurani yang tajam, dan berusaha mengajar dengan hati dengan wawasan yang dimiliki, berusaha memberi ketenangan hati

dan tanpa lelah memotivasi peserta didik, memberi ruang kepada peserta didik untuk memaksimalkan berkembangnya potensi positif pada dirinya. Figur guru seperti ini akan selalu dikenang oleh peserta didik sepanjang masa.

Selalu memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa

Guru memberi nasehat dan bimbingan kepada siswa agar menjadi anak yang lebih baik karena guru juga berperan sebagai wadah untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya menuju kemandirian.

Memperlakukan siswa dengan kasih sayang dan menghindari dari tindak kekerasan. Guru harus memperlakukan siswa dengan kasih sayang agar siswa merasa nyaman dan merasa diperhatikan oleh guru agar siswa bisa menghindari dari tindak kekerasan.

a. Uji Validitas dan Realibilitas

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yang dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Untuk mengukur validitas dan realibilitas angket perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

1). Uji Validitas

Uji validitas butir instrument dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Data yang dihasilkan selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan *SPSS* versi 26 *For Windows*. Hasil perhitungan r hitung kemudian dikonsultasi dengan r tabel pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai signifikan $<0,05$ maka soal atau butir pernyataan dikatakan tidak valid. Sedangkan, jika nilai signifikan $>0,05$ maka soal

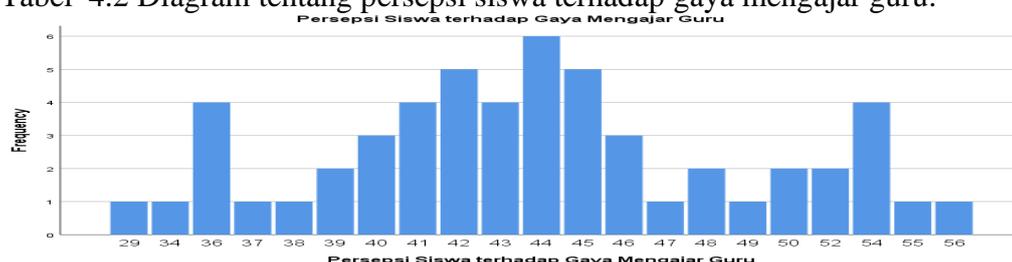
atau butir pernyataan dikatakan valid. Uji validitas untuk variabel (X) Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru awalnya berjumlah 15 pertanyaan kuesioner, terdapat 13 pertanyaan yang memenuhi kriteria validitas (Valid).

Tabel 4.1 Hasil uji validitas Kuesioner Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru.

Variabel (X) Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,390	0,380	tidak valid
2	0,410	0,380	valid
3	0,389	0,380	valid
4	0,451	0,380	valid
5	0,561	0,380	valid
6	0,413	0,380	valid
7	0,400	0,380	valid
8	0,285	0,380	tidak valid
9	0,395	0,380	valid
10	0,428	0,380	valid
11	0,426	0,380	valid
12	0,549	0,380	valid
13	0,473	0,380	valid
14	0,392	0,380	valid
15	0,436	0,380	valid

Adapun nilai rata-rata (mean) persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru 44.00, dan juga nilai tengah (median) 44.00, kemudian nilai paling sering muncul (mode) 44 dan adapun nilai terkecil (minimum) persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru 29 dan nilai terbesar (maximum) dalam persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru adalah 56, dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Tabel 4.2 Diagram tentang persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru.



2). Uji Reabilitas

Tabel 4.3 hasil uji reabilitas kuesioner persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.669	15

Berdasarkan perhitungan dan ketentuan reabilitas maka instrument persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru adalah reliabel.

2. Data tentang Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang kompleks, dorongan, kebutuhan, yang memulai dan menjaga keinginan-keinginan kearah pencapaian tujuan perlunya motivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong kemauan dan daya penggerak pada siswa akan kebutuhan belajar. Dengan adanya motivasi siswa akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal. Sehingga apa yang sudah dipelajari oleh siswa akan lebih mudah diserap dan dipelajari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: Cita-cita atau aspirasi siswa, motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik. kemauan Siswa, keinginan seorang anak perlu diiringi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

Kondisi Siswa, kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, kondisi lingkungan siswa, siswa dapat

terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Rantepao.

a). Uji validitas

Uji validitas butir instrument dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Data yang dihasilkan selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan *SPSS* versi *26 For Windows*. Hasil perhitungan r hitung kemudian dikonsultasi dengan r tabel pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai signifikan $<0,05$ maka soal atau butir pernyataan dikatakan tidak valid. Sedangkan, jika nilai signifikan $>0,05$ maka soal atau butir pernyataan dikatakan valid. Uji validitas untuk variabel (Y) motivasi belajar siswa awalnya berjumlah 15 pertanyaan kuesioner, terdapat 3 pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), jadi 12 soal yang valid.

Tabel 4.4 Uji validitas motivasi belajar siswa

Variabel (Y) Motivasi belajar siswa	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,700	0,380	valid
2	0,419	0,380	valid
3	0,527	0,380	valid
4	0,386	0,380	valid
5	0,069	0,380	tidak valid
6	0,594	0,380	valid
7	0,007	0,380	tidak valid
8	0,474	0,380	valid
9	0,125	0,380	tidak Valid
10	0,630	0,380	valid
11	0,419	0,380	valid
12	0,618	0,380	valid
13	0,575	0,380	valid
14	0,546	0,380	valid
15	0,407	0,380	valid

Adapun nilai rata-rata (mean) motivasi belajar siswa 34,48 dan juga nilai tengah (medium) 34,00, kemudian nilai paling sering muncul (mode) 34. Kemudian adapun nilai terkecil (minimum) motivasi belajar siswa 25 dan nilai terbesar (maximum) dalam motivasi belajar siswa adalah 44, dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Tabel 4.5 Diagram tentang Motivasi Belajar Siswa



Diagram SPSS 26

b). Uji Reabilitas

Tabel 4.6 Uji Realibilitas motivasi belajar siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.688	15

Berdasarkan perhitungan dan ketentuan reabilitas, maka instrument motivasi belajar siswa adalah reliabel.

3. Korelasi antara persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson untuk semua sampel penelitian, dengan jumlah 54. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan korelasinya dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dalam kategori sedang. Ini dapat dilihat dari tabel 4.8 hasil uji korelasi pearson dengan nilai sig sebesar 0.000 yang artinya $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,563 jika dipersenkan maka didapat $0,563 \times 100\%$ atau 56,3%. Hal tersebut mencerminkan kondisi bahwa adanya korelasi yang positif dalam kategori sedang antara variabel persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru (X) dengan variabel motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Rantepao (Y)

b. Uji Prasyarat

1). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data dalam penelitian. Data diolah menggunakan *SPSS* versi 26 dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut bersifat normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.78712064
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.072
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *SPSS 26*

Berdasarkan hasil uji Normalitas diatas dapat bahwa pengujian *Kolmogorov-Smirnow* menghasilkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2). Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel terikat terhadap variabel bebas yang akan diuji. Data yang diperoleh, diujikan menggunakan *SPSS* versi 26.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	812.865	21	38.708	4.136	.000
		Linearity	352.174	1	352.174	37.634	.000
		Deviation from Linearity	460.691	20	23.035	2.462	.011
	Within Groups		299.450	32	9.358		
	Total		1112.315	53			

Sumber: *SPSS 26*

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas diketahui nilai *deviation from linearity* $0.011 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikatnya (Y).

c. Uji Korelasi Pearson

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations
[DataSet0]

		Gaya mengajar guru	Motivasi belajar siswa
Gaya mengajar guru	Pearson Correlation	1	.563**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Motivasi belajar siswa	Pearson Correlation	.563**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson untuk semua sampel penelitian, dengan jumlah 54. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan korelasinya dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif. Ini dapat dilihat dari tabel 4.9 hasil uji korelasi pearson dengan nilai sig sebesar 0.000 yang artinya $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,563 jika dipersenkan maka didapat $0,563 \times 100\%$ atau 56,3%. Hal tersebut mencerminkan kondisi bahwa adanya korelasi yang positif antara variabel persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru (X) dengan variabel motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Rantepao (Y).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tarmiji dkk al.(2016) berpendapat bahwa persepsi itu mempunyai tatanan bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang lebih baik. Ini sejalan dengan hasil penelitian penulis bahwa persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang positif. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan), guru dalam memberi pelajaran dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut misalnya jika pada hari pertama guru mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai maka dipastikan bahwa hari berikutnya siswa akan memulai pelajaran dengan berdoa. Dari hasil ini memberikan pengertian bahwa untuk meningkatkan semangat belajar siswa guru dapat memperbaiki gaya mengajar guru agar menghilangkan kebosanan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru dan juga menambah semangat siswa dalam proses pembelajaran.

1. Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 2 Rantepao, persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru, dapat dilihat dari beberapa kegiatan belajar mengajar, guru juga hanya menggunakan strategi dan juga metode ceramah dan pembelajaran tugas hal ini dapat membuat siswa bosan dalam belajar. Dengan adanya gaya mengajar guru ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan semangat belajar siswa, dan juga dalam proses pembelajaran sudah

tersusun dalam tatanan yang baik dan juga dengan adanya gaya mengajar dapat mengatasi kebosanan siswa sehingga siswa dapat lebih tertarik dalam belajar karena guru mempunyai karakteristik tertentu dalam menyampaikan mata pelajaran yang dibimbingnya. Karakteristik tersebut adalah gaya mengajar guru, gaya mengajar guru memiliki tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu, pengetahuan, tidak hanya itu tetapi juga membentuk sikap siswa dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Dengan adanya gaya variasi gaya mengajar guru adalah perubahan cara guru dalam pembelajaran yang bertujuan meningkatkan efektifitas serta menghilangkan kebosanan siswa ketika belajar agar hasil belajar siswa mendapatkan hasil yang optimal/baik. Karena keberhasilan siswa dapat dinilai dari gaya mengajar guru.

Fakta dalam persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru pada siswa kelas IV SDN 2 Rantepao pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang fokus belajar karena mata pelajaran yang diberikan oleh guru tidak disukai oleh siswa, namun kebanyakan siswa yang lain fokus belajar karena mereka menyukai mata pelajaran dan juga menyukai guru yang mengajarkan materi tersebut, karena ada sebagian siswa menyukai gurunya namun tidak dengan mata pelajarannya.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang kompleks, dorongan, kebutuhan, yang memulai dan menjaga keinginan-keinginan kearah pencapaian tujuan perlunya motivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong kemauan dan daya penggerak pada siswa akan kebutuhan belajar. Dengan adanya

motivasi siswa akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal. Sehingga apa yang sudah dipelajari oleh siswa akan lebih mudah diserap dan dipelajari.

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Sehubungan dengan apa yang hendak di capai dalam tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang memiliki urgensi tinggi dalam memaksimalkan hasil belajar. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif jikalau siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti setiap pembelajaran yang berlangsung. Guru harus mampu dan terus berupaya secara aktif agar apa yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karenanya bisa dikaji jika motivasi belajar menjadi faktor penting kunci dari keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan . Menurut (Aisyah,2019), motivasi belajar harus ditanamkan dalam tiap-tiap diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Dari hasil penelitian dan proses pengolahan data peneliti menemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Rantepao sangat baik karena guru sangat memperhatikan siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum proses pembelajaran maupun proses pembelajaran berakhir. Guru juga memberikan motivasi dengan cara memanfaatkan media pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

3. Hubungan antara persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa.

Hubungan antara persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Rantepao sangat berpengaruh karena adanya gaya mengajar guru yang menarik menggunakan metode, media membuat motivasi belajar siswa meningkat

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson untuk semua sampel penelitian, dengan jumlah 54, dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan korelasinya dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif. Ini dapat dilihat dari tabel 4.8 hasil uji korelasi pearson dengan nilai sig sebesar 0.000 yang artinya $0,000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,563 jika dipersenkan maka didapat $0,563 \times 100\%$ atau 56,3%. Hal tersebut mencerminkan kondisi bahwa adanya korelasi yang positif dalam kategori sedang antara variabel persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru (X) dengan variabel motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Rantepao (Y).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan korelasinya dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Rantepao.

1. Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru di SDN 2 Rantepao memiliki kategori sedang meliputi: kemampuan memotivasi siswa, kemampuan bertanya, kemampuan menggunakan media belajar, kemampuan pengelolaan kelas, komunikasi verbal komunikasi nonverbal, guru bersikap adil kepada siswa, guru bisa menjadi contoh, guru harus demokratis dan bersifat terbuka dan selalu memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa.

2. Motivasi belajar siswa motivasi memiliki kategori sedang meliputi: cita-cita atau aspirasi siswa, kemauan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa. Dari hasil ini memberikan pengertian bahwa untuk meningkatkan semangat belajar siswa guru dapat memperbaiki gaya mengajar guru agar menghilangkan kebosanan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Hubungan antara persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa menurut hasil uji coba korelasi pearson didapat bahwa persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dalam kategori sedang

B. Saran

Saran-saran yang sekiranya bermanfaat untuk semua pihak yang terkait dengan gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

1. Bagi siswa, melalui gaya mengajar serta motivasi yang diberikan guru, dapat membantu meningkatkan motivasi gaya belajar siswa dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran..
2. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam mengelola kelas dan memberikan pertimbangan tentang bagaimana gaya mengajar guru dan bagaimana cara menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan gaya mengajar guru serta motivasi belajar siswa dalam upaya meningkatkan mutu sekolah dan mutu pendidikan.
4. Peneliti, sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lain yang sejenis dengan gaya mengajar guru dan korelasinya serta motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Ariani, N. (2020). *University Students ' Perception on the Verbal Interaction in WhatsApp Chat Group*. 27(3), 250–257.
- Amanuddin, M., & Sartika, S. B. (2022). *Profil Gaya Mengajar Guru IPA Menurut Persepsi Siswa Kelas VII di SMP Bi ' rul Ulum*. 6(2).
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika :JurnalKependidikan*,12(2),117134.<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arrafat, R. A. N., Atmojo, I. R. W., & Ardiansyah, R. (2021). Persepsi peserta didik kelas IV SD terhadap pembelajaran IPA daring selama masa sindemi. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 53–57.
- Etika, S., Dariyo, A., & P. Zahra, R. (2017). Persepsi Gaya Mengajar Guru dan Prestasi Belajar Matematika Pada Murid SD di Jakarta. *Journal An-Nafs: KajianPenelitianPsikologi*,2(2),169186.<https://doi.org/10.33367/psi.v2i2.436>
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394.
- Harleni, S., & Asniar. (2021). Hubungan Keaktifan Belajar Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Smp Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan. *Jurnal Serunai Matematika*, 13(1), 74–80.
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148. <file:///D:/BACKUP DATA C/Downloads/214-Article Text-587-1-10-20201024.pdf>
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>

- Maryam, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2),8897.<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>
- Maulana, M., Ismaya, B., & Hidayat, A. S. (2020). Minat Siswi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam Lantai Sman 1 Cikampek. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 66–76. <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3766>
- Pujianingtias, E. N., Saputra, H. J., & Muhajir, M. (2019). Pengembangan Media Majamat pada Materi Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 257. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.19261>
- Puluhulawa, C. W. (2013). *The Role of Emotional and Spiritual Intelligences in Improving Teacher's Social Competence*. 17(2), 139–147. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2>.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98–111.
- Salsabilah, A. P., Diwimuri, A., Widuri, S. U., & Faradillah, A. (2021). *Proses Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal Ditinjau Dari Keaktifan Belajar*. 2, 139–150.
- Sihaloho, G. T., Sitompul, H., & Appulembang, O. D. (2020). Peran Guru Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Kristen [the Role of Christian Teachers in Improving Active Learning in Mathematics in a Christian School]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2),200.<https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.1988>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sri Ardani, P. M. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Permainan Sepak Bola Melalui Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction dengan Metode Drill. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 271. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.19264>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115.<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>

Tarmiji, Basyah, M. N., & Yunus, M. (2016). Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran (studi pada SMP Negeri 18, Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 45.

Tulqubra, W. S. K., Sudia, M., & Jazuli, L. O. A. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Dan Persepsi Siswa Mengenai Variasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 5 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 6(3), 113. <https://doi.org/10.36709/jppm.v6i3.9144>

Wahyuni, S., Rusdi, M., & Huda, N. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Core (Connecting , Organizing , Reflecting and Extending) untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Pada Materi Persamaan Trigonometri. *Journal Cendekia of Mathematics Education*, 05(02), 1498–1511.

Yestiani, D. K., Zahwa, N., & Tangerang, U. M. (n.d.). *Peran guru dalam pembelajaran*. 4, 41–47.

BOSOWA





LAMPIRAN

Lampiran 1.

1. Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH	
Nama Sekolah	SD Negeri 2 Rantepao
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A
Alamat Sekolah	Jl. Ratulangi, no. 2 Singki'
Kabupaten	Toraja Utara
Provinsi	Sulawesi Selatan
Kecamatan	Rantepao
Kelurahan	Singki'
Kode Pos	91832
Jenjang	SDN 2 Rantepao
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
Jumlah Guru	32
Jumlah Siswa	633
Ruang Kelas	12
Perpustakaan	1
UKS	1

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya siswa yang berprestasi, beriman, berkarakter bangsa dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1). Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2). Mengembangkan kompetensi guru melalui KKG, KKKS, DIKLAT, Seminar/ Study Banding.

- 3). Menciptakan proses belajar yang kondusif dan berkualitas.
- 4). Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minat siswa.
- 5). Melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial.
- 6). Melestarikan lingkungan yang bersih, indah, aman dan nyaman.

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pendahuluan

Angket ini digunakan untuk penelitian dengan mengetahui sejauh mana tanggapan murid mengetahui gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa . Hasil angket ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi kelengkapan data peneliti. Murid diharapkan untuk menjawab sesuai dengan fakta dan keadaan yang terjadi. Hasil angket tidak mempengaruhi nilai. Atas bantuannya penulis ucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas Responden

1. Nama Siswa :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

C. Petunjuk Mengisi Angket

1. Bacalah secara cermat terlebih dahulu atau pertanyaan sebelum menjawab
2. Jawablah setiap pertanyaan atau pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom di salah satu alternative jawaban yang dianggap sesuai
3. Bekerjalah dengan jujur, rapi, dan teliti
4. Setelah angket diisi secara lengkap, mohon diserahkan kepada peneliti.

Keterangan:**Skor**

SL : Selalu (4)

SR : Sering (3)

KK : Kadang-kadang (2)

JS : Jarang sekali (1)

No. Item	Pertanyaan	SL (4)	SR (3)	KK (2)	JS (1)
a.	GAYA MENGAJAR GURU				
1.	Ketika menjelaskan materi pelajaran, apakah guru dapat memberikan nada suara yang berbeda-beda?				
2.	Sebelum memberikan materi, apakah guru memberikan motivasi terlebih dahulu?				
3.	Ketika menjelaskan, apakah guru memberikan contoh yang mudah di mengerti?				
4.	Ketika murid mulai ribut, apakah guru diam sejenak sampai murid kembali tertib?				
5.	Untuk menarik perhatian murid, apakah guru berhenti sebentar dalam menjelaskan materi?				
6.	Apakah guru sambil keliling, ketika menjelaskan materi pelajaran?				
7.	Ketika menjelaskan, apakah gerak tubuh disesuaikan dengan materi pelajaran?				
8.	Apakah guru menjelaskan materi,sesuai dengan mimik wajah?				
9.	Pada saat di kelas, apakah guru berpindah dari satu tempat ke tempat lain agar murid tetap memperhatikan penjelasan guru?				
10.	Apakah guru menjelaskan materi sambil berjalan dan berkeliling di dekat murid?				
11.	Ketika menjelaskan materi, apakah guru menggunakan gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari?				
12.	Ketika menjelaskan materi, apakah guru membimbing murid untuk dapat melihat keadaan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan pelajaran?				
13.	Sebelum belajar, apakah guru memberikan beberapa pertanyaan kepada murid tentang materi yang sudah dipelajari				

	sebelumnya?				
b.	MOTIVASI BELAJAR SISWA				
1	Apakah kamu tekun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru?				
2	Apakah kamu sering bertanya selama proses pembelajaran dilakukan?				
3	Apakah kamu yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru?				
4	Apakah kamu sering kali takut mencoba sesuatu karena pikiran yang dibayang-bayangi oleh kegagalan?				
5	Apakah kamu bisa mengamplikasikan media yang digunakan oleh guru?				
6	Apakah kamu akan berusaha mendapatkan nilai yang setinggi-tingginya diantara teman-teman satu kelas?				
7	Apakah kamu menargetkan nilai tes/ulangan yang lebih baik jika dibandingkan nilai tes sebelumnya?				
8	Bila kamu menerima PR atau tugas yang kurang jelas, apakah kamu berusaha untuk menanyakan kepada gurumu?				
9	Apakah semangat untuk belajar mempengaruhi keberhasilanmu dari sebelumnya?				
10	Dalam menghadapi tes/ulangan setiap pelajaran, apakah kamu mempersiapkan diri dengan belajar tekun dan berlatih soal-soal?				
11	Apakah kamu berusaha untuk mempersiapkan materi pelajaran dengan baik pada mata pelajaran yang akan kamu pelajari?				
12	Apakah kamu menghindari mata pelajaran yang kamu tidak sukai?				

Lampiran 3. Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

a. Validitas Persepsi Siswa Terhadap Gaya mengajar guru

		Correlations															
		Pertanyaan01	Pertanyaan02	Pertanyaan03	Pertanyaan04	Pertanyaan05	Pertanyaan06	Pertanyaan07	Pertanyaan08	Pertanyaan09	Pertanyaan10	Pertanyaan11	Pertanyaan12	Pertanyaan13	Pertanyaan14	Pertanyaan15	Total
Pertanyaan01	Pearson Correlation	1	.063	.064	.123	.083	.149	.172	-.237	.271	.244	-.157	.122	-.080	.228	.161	.304
	Sig. (2-tailed)		.756	.753	.540	.680	.458	.390	.234	.172	.220	.433	.546	.691	.252	.422	.123
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan02	Pearson Correlation	.063	1	.333	.163	.229	-.136	.058	-.091	.127	.090	.171	.431*	.170	-.178	.250	.410*
	Sig. (2-tailed)	.756		.090	.416	.251	.500	.773	.652	.529	.657	.394	.025	.395	.374	.208	.034
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan03	Pearson Correlation	.064	.333	1	.212	.090	.031	.088	.176	-.019	.085	.405*	.302	-.025	.003	-.127	.389*
	Sig. (2-tailed)	.753	.090		.289	.656	.877	.661	.380	.924	.672	.036	.126	.901	.990	.527	.045
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan04	Pearson Correlation	.123	.163	.212	1	.073	-.020	.183	.104	.205	.070	.156	.230	.167	.007	.293	.451*
	Sig. (2-tailed)	.540	.416	.289		.717	.921	.360	.606	.305	.727	.436	.248	.405	.972	.137	.018
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan05	Pearson Correlation	.083	.229	.090	.073	1	-.276	.305	-.054	.363	.139	.104	.319	.079	.143	.129	.561**
	Sig. (2-tailed)	.680	.251	.656	.717		.164	.122	.788	.063	.491	.607	.105	.696	.476	.520	.002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan06	Pearson Correlation	.149	-.136	.031	-.020	.276	1	-.035	.177	.466*	.167	-.049	-.036	.095	.343	.091	.413*
	Sig. (2-tailed)	.458	.500	.877	.921	.164		.862	.378	.014	.406	.807	.859	.638	.080	.650	.032
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan07	Pearson Correlation	.172	.058	.088	.183	.305	-.035	1	.021	.080	-.011	.238	.097	.186	.100	-.074	.400*
	Sig. (2-tailed)	.390	.773	.661	.360	.122	.862		.918	.765	.956	.232	.631	.352	.620	.714	.039
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan08	Pearson Correlation	-.237	-.091	.176	.104	-.054	.177	.021	1	-.021	.027	.423*	-.128	.250	.203	-.077	.285
	Sig. (2-tailed)	.234	.652	.380	.606	.788	.378	.918		.918	.893	.028	.524	.209	.310	.701	.149
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan09	Pearson Correlation	.271	.127	-.019	.205	.363	.466*	.080	-.021	1	-.056	.128	-.097	-.091	-.074	.103	.395*
	Sig. (2-tailed)	.172	.529	.924	.385	.063	.014	.765	.918		.780	.525	.631	.650	.713	.610	.041
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan10	Pearson Correlation	.244	.090	.085	.070	.139	.167	-.011	.027	-.056	1	-.042	.278	.298	.444*	.155	.428*
	Sig. (2-tailed)	.220	.657	.672	.727	.491	.406	.956	.893	.780		.836	.160	.131	.020	.440	.026
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan11	Pearson Correlation	-.157	.171	.405*	.156	.104	-.049	.238	.423*	.128	-.042	1	.251	.037	-.221	.148	.426*
	Sig. (2-tailed)	.433	.394	.036	.436	.607	.807	.232	.028	.525	.896		.206	.856	.268	.461	.027
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan12	Pearson Correlation	.122	.431*	.302	.230	.319	-.036	.097	-.128	-.097	.278	.251	1	.229	.071	.462*	.549**
	Sig. (2-tailed)	.546	.025	.126	.248	.105	.859	.631	.524	.631	.160	.206		.251	.727	.015	.003
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan13	Pearson Correlation	-.080	.170	-.025	.167	.079	.095	.186	.250	-.091	.298	.037	.229	1	.425*	.280	.473*
	Sig. (2-tailed)	.691	.395	.901	.405	.696	.638	.352	.209	.650	.131	.856	.251		.027	.157	.013
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan14	Pearson Correlation	.228	-.178	.003	.007	.143	.343	.100	.203	-.074	.444*	-.221	.071	.425*	1	.007	.392*
	Sig. (2-tailed)	.252	.374	.990	.972	.476	.080	.620	.310	.713	.020	.268	.727	.027		.971	.043
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan15	Pearson Correlation	.161	.250	-.127	.293	.129	.091	-.074	-.077	.103	.155	.148	.462*	.280	.007	1	.436*
	Sig. (2-tailed)	.422	.208	.527	.137	.520	.650	.714	.701	.610	.440	.461	.015	.157	.971		.023
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Total	Pearson Correlation	.304	.410*	.389*	.451*	.561**	.413*	.400*	.285	.395*	.428*	.426*	.549**	.473*	.392*	.436*	1
	Sig. (2-tailed)	.123	.034	.045	.018	.002	.032	.039	.149	.041	.026	.027	.003	.013	.043	.023	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa

		Correlations															
		Pertanyaan01	Pertanyaan02	Pertanyaan03	Pertanyaan04	Pertanyaan05	Pertanyaan06	Pertanyaan07	Pertanyaan08	Pertanyaan09	Pertanyaan10	Pertanyaan11	Pertanyaan12	Pertanyaan13	Pertanyaan14	Pertanyaan15	Total
Pertanyaan01	Pearson Correlation	1	.313	.419*	.237	-.117	.509**	-.216	.311	.188	.355	.029	.315	.612**	.480*	.183	.700**
	Sig. (2-tailed)		.112	.030	.234	.562	.007	.279	.114	.348	.069	.887	.110	.001	.011	.360	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan02	Pearson Correlation	.313	1	.081	.241	-.023	.277	-.182	.026	.290	.199	-.024	.028	.071	.506**	-.025	.419*
	Sig. (2-tailed)	.112		.686	.226	.908	.161	.363	.898	.142	.320	.907	.890	.723	.007	.901	.030
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan03	Pearson Correlation	.419*	.081	1	.005	.081	.182	-.132	.259	.081	.249	.258	.505**	.173	.026	.300	.527**
	Sig. (2-tailed)	.030	.686		.981	.689	.364	.511	.191	.687	.211	.194	.007	.388	.898	.128	.005
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan04	Pearson Correlation	.237	.241	.005	1	.112	.093	.107	-.238	.017	.233	.196	-.169	.004	.168	.410*	.386*
	Sig. (2-tailed)	.234	.226	.981		.577	.644	.594	.232	.931	.243	.327	.389	.983	.403	.034	.047
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan05	Pearson Correlation	-.117	-.023	.081	.112	1	-.225	-.402*	.085	-.524**	.212	-.110	-.171	-.079	.059	.303	.089
	Sig. (2-tailed)	.562	.908	.689	.577		.260	.038	.674	.005	.289	.584	.394	.695	.770	.124	.733
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan06	Pearson Correlation	.509**	.277	.182	.093	-.225	1	-.009	.251	.070	.068	.196	.453*	.276	.442*	.228	.584**
	Sig. (2-tailed)	.007	.161	.384	.644	.280		.966	.207	.729	.734	.327	.018	.164	.021	.250	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan07	Pearson Correlation	-.216	-.182	-.132	.107	-.402*	-.009	1	-.120	.032	.020	.276	.075	-.216	-.096	-.044	.007
	Sig. (2-tailed)	.279	.363	.511	.594	.038	.966		.550	.873	.920	.164	.710	.279	.635	.826	.974
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan08	Pearson Correlation	.311	.026	.259	-.238	.085	.251	-.120	1	-.094	.472*	-.039	.464*	.604**	.082	-.026	.474*
	Sig. (2-tailed)	.114	.888	.191	.232	.674	.207	.550		.640	.013	.846	.015	.001	.884	.888	.012
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan09	Pearson Correlation	.188	.290	.081	.017	-.524**	.070	.032	-.094	1	-.227	.219	.116	.188	.023	-.236	.125
	Sig. (2-tailed)	.348	.142	.687	.931	.005	.729	.873	.640		.256	.272	.566	.348	.910	.236	.534
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan10	Pearson Correlation	.355	.199	.249	.233	.212	.068	.020	.472*	-.227	1	.021	.357	.492**	.251	.312	.630**
	Sig. (2-tailed)	.069	.320	.211	.243	.289	.734	.920	.013	.256		.915	.067	.009	.206	.113	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan11	Pearson Correlation	.029	-.024	.258	.196	-.110	.196	.276	-.039	.219	.021	1	.351	.166	.221	.080	.419*
	Sig. (2-tailed)	.887	.907	.194	.327	.584	.327	.164	.846	.272	.915		.073	.409	.268	.680	.030
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan12	Pearson Correlation	.315	.028	.505**	-.168	-.171	.453*	.075	.464*	.116	.357	.351	1	.315	.247	.163	.618**
	Sig. (2-tailed)	.110	.880	.007	.389	.384	.018	.710	.015	.566	.067	.073		.110	.214	.416	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan13	Pearson Correlation	.612**	.071	.173	.004	-.079	.276	-.216	.604**	.188	.492**	.166	.315	1	.328	-.088	.575**
	Sig. (2-tailed)	.001	.723	.388	.983	.695	.164	.279	.001	.348	.009	.409	.110		.095	.826	.002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan14	Pearson Correlation	.480*	.506**	.026	.168	.059	.442*	-.096	.082	.023	.251	.221	.247	.328	1	-.126	.546**
	Sig. (2-tailed)	.011	.007	.898	.403	.770	.021	.635	.684	.910	.206	.288	.214	.095		.530	.003
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pertanyaan15	Pearson Correlation	.183	-.025	.300	.410*	.303	.229	-.044	-.026	-.236	.312	.080	.163	-.098	-.126	1	.407*
	Sig. (2-tailed)	.360	.901	.128	.034	.124	.250	.826	.898	.236	.113	.690	.416	.626	.530		.035
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Total	Pearson Correlation	.700**	.419*	.527**	.386*	.089	.584**	.007	.474*	.125	.630**	.419*	.618**	.575**	.546**	.407*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.030	.005	.047	.733	.001	.974	.012	.534	.000	.030	.001	.002	.003	.035	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4. Uji Reabilitas

a. Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.669	15

b. Motivasi Belajar siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	15

Lampiran 5. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.78712064
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.072
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	812.865	21	38.708	4.136	.000
		Linearity	352.174	1	352.174	37.634	.000
		Deviation from Linearity	460.691	20	23.035	2.462	.011
	Within Groups		299.450	32	9.358		
	Total		1112.315	53			

Lampiran 6. Uji Hipotesis (Uji t)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kuesioner	Equal variances assumed	1.623	.205	2.479	106	.015	2.481	1.001	.497	4.466
	Equal variances not assumed			2.479	100.917	.015	2.481	1.001	.496	4.467

Lampiran 7. Uji Korelasi Pearson

Correlations

[DataSet0]

		Gaya mengajar guru	Motivasi belajar siswa
Gaya mengajar guru	Pearson Correlation	1	.563**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Motivasi belajar siswa	Pearson Correlation	.563**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8. Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN 2 Rantepao

1. Nama siswa kelas IV C

No	Nama Siswa
1	Abib Imanuel Karimba
2	Afilin Anyela Linting
3	Alvaro Gavriel Batara
4	Ariel Aprilio Sombolinggi'
5	Aurel Anastasya Tammu
6	Chelsea Towstta
7	Chelsi Yulib
8	Febrianto Kaleb Tandirerung
9	Filagracia Oktavianty Sempa
10	Firsty Angel Woworuntu
11	George Junior Salung
12	Gresyela Avril
13	Janiati Putri Manggati
14	Lionel Tandi Payung
15	Maryam Indri Balenga
16	Oscar Ria Sibata
17	Melfin Tonapa
18	Raineiro Rombe Payung
19	Reyhart Edwar Christian
20	Satya Paembonan
21	Tri Natasya Putri Pakiding
22	Valerri Liku Allo

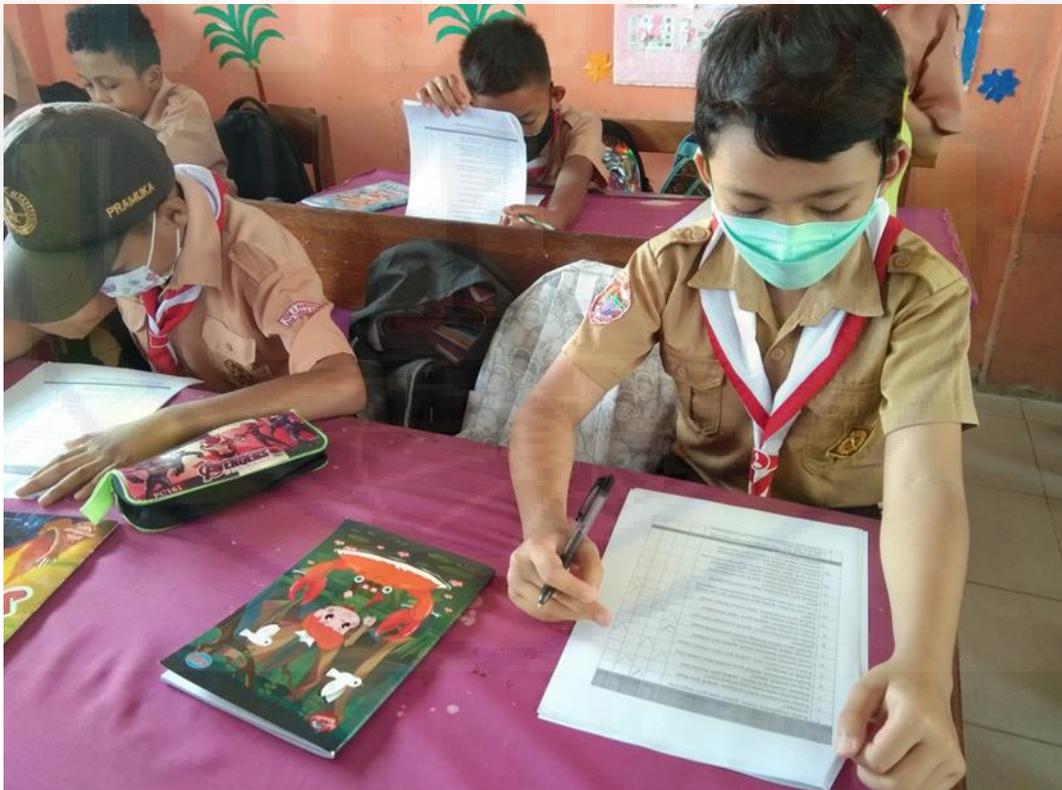
23	Voland Christyanto Farnas
24	Helsya Rambu Langi'
25	Yeriel Sa'pang Panggalo
26	Gabriel Auwseyes
27	Jordin Asaria Pakiding

2. Nama siswa kelas IV D

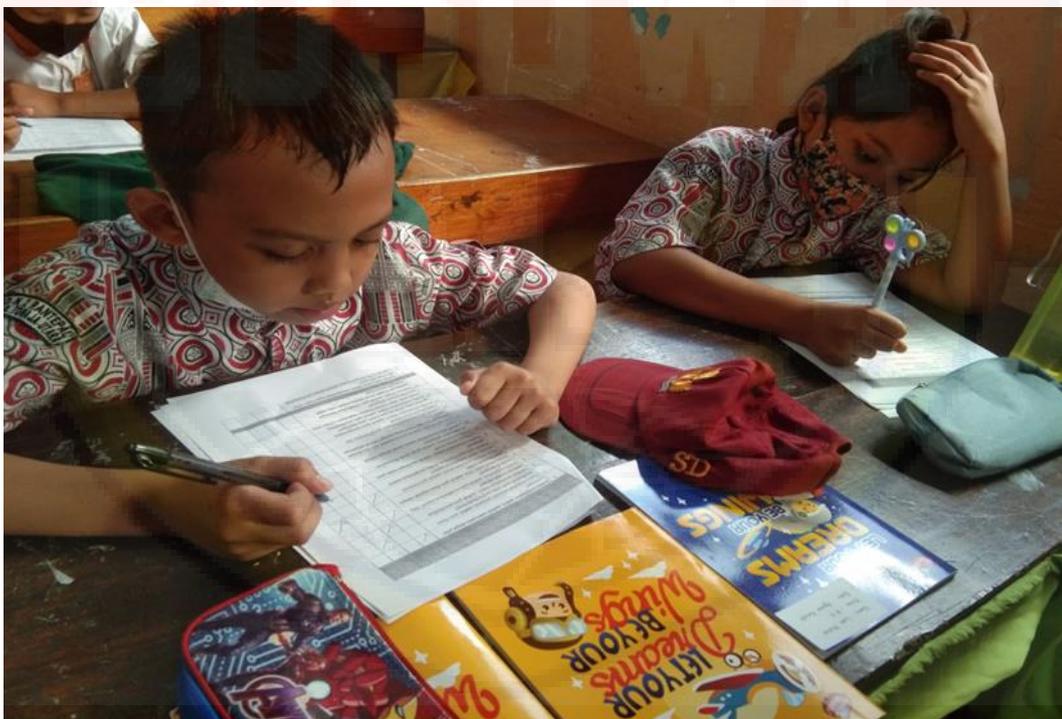
NO	Nama Siswa
1	Alginsius Toding
2	Alviero Garanta .S
3	Aylsa Lani . I.S
4	Delfilson. Z. N
5	Elysia Mendaun
6	Geralda Oktaviani.P
7	Gracia Alnia .T
8	Indrawan Tappangan
9	Jessica Datu
10	Kinaa Landrianna .B
11	Massora Toding Allo
12	Nakaeloya Kapa .P
13	Natha Chya Samma
14	Nexen Pratama H.R
15	Noveris Manjara . B
16	Raka Paelon. T
17	Rayleen Nugraha . P
18	Resky Toding Madao
19	Rivaldi Batu
20	Rivaldo Tinting . S
21	Trivena Muru
22	Trivosa Muru
23	William
24	William Purnama
25	Willy Gilbert . T
26	Yesica Ieva . G
27	Junior Bandandan

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

1. Proses Pengisian Kuesioner Kelas IV C



2. Proses Pengisian Kuesioner Kelas IV D



4. Lampiran 10. Hasil Kuesioner Siswa

a. Kelas IV C

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pendahuluan
 Angket ini digunakan untuk penelitian dengan mengetahui sejauh mana tanggapan murid mengetahui gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Hasil angket ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi kelengkapan data peneliti. Murid diharapkan untuk menjawab sesuai dengan fakta dan keadaan yang terjadi. Hasil angket tidak mempengaruhi nilai. Atas bantuannya penulis ucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas Responden

- Nama Siswa : *Abby Manwa Karima*
- Jenis Kelamin : *LAKI-LAKI*
- Kelas : *IV C*

C. Petunjuk Mengisi Angket

- Bacalah secara cermat terlebih dahulu atau pertanyaan sebelum menjawab
- Jawablah setiap pertanyaan atau pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom di salah satu alternative jawaban yang dianggap sesuai
- Bekerjalah dengan jujur, rapi, dan teliti
- Setelah angket diisi secara lengkap, mohon diserahkan kepada peneliti.

Keterangan:	Skor
SL : Selalu	(4)
SR : Sering	(3)
KK : Kadang-kadang	(2)
JS : Jarang sekali	(1)

No. Item	Pertanyaan	SL (4)	SR (3)	KK (2)	JS (1)
a.	GAYA MENGAJAR GURU				
1.	Ketika menjelaskan materi pelajaran, apakah guru dapat memberikan nada suara yang berbeda-beda?			✓	
2.	Sebelum memberikan materi, apakah guru memberikan motivasi terlebih dahulu?				✓
3.	Ketika menjelaskan, apakah guru memberikan contoh yang mudah di mengerti?	✓			
4.	Ketika murid mulai ribut, apakah guru diam sejenak sampai murid kembali tertib?				✓
5.	Untuk menarik perhatian murid, apakah guru berhenti sebentar dalam menjelaskan materi?				✓
6.	Apakah guru sambil keliling, ketika menjelaskan materi pelajaran?		✓		
7.	Ketika menjelaskan, apakah gerak tubuh disesuaikan dengan materi pelajaran?			✓	
8.	Apakah guru menjelaskan materi, sesuai dengan mimik wajah?	✓			
9.	Pada saat di kelas, apakah guru berpindah dari satu tempat ke tempat lain agar murid tetap memperhatikan penjelasan guru?		✓		
10.	Apakah guru menjelaskan materi sambil berjalan dan berkeliling di dekat murid?		✓		
11.	Ketika menjelaskan materi, apakah guru menggunakan gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari?	✓			
12.	Ketika menjelaskan materi, apakah guru membimbing murid untuk dapat melihat keadaan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan pelajaran?	✓			
13.	Sebelum belajar, apakah guru memberikan beberapa pertanyaan kepada murid tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya?		✓		
b.	MOTIVASI BELAJAR SISWA				
1.	Apakah kamu tekun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru?		✓		
2.	Apakah kamu sering bertanya selama proses pembelajaran dilakukan?				✓
3.	Apakah kamu yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru?		✓		
4.	Apakah kamu sering kali takut mencoba sesuatu karena pikiran yang dibayang-bayangi oleh kegagalan?			✓	
5.	Apakah kamu bisa mengaplikasikan media yang digunakan				

	oleh guru?				
6	Apakah kamu akan berusaha mendapatkan nilai yang setinggi-tingginya diantara teman-teman satu kelas?	✓			
7	Apakah kamu menargetkan nilai tes/ulangan yang lebih baik jika dibandingkan nilai tes sebelumnya?			✓	
8	Bila kamu menerima PR atau tugas yang kurang jelas, apakah kamu berusaha untuk menanyakan kepada gurumu?		✓		
9	Apakah semangat untuk belajar mempengaruhi keberhasilanmu dari sebelumnya?				✓
10	Dalam menghadapi tes/ulangan setiap pelajaran, apakah kamu mempersiapkan diri dengan belajar tekun dan berlatih soal-soal?		✓		
11	Apakah kamu berusaha untuk mempersiapkan materi pelajaran dengan baik pada mata pelajaran yang akan kamu pelajari?		✓		
12	Apakah kamu menghindari mata pelajaran yang kamu tidak sukai?			✓	

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pendahuluan

Angket ini digunakan untuk penelitian dengan mengetahui sejauh mana tanggapan murid mengetahui gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Hasil angket ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi kelengkapan data peneliti. Murid diharapkan untuk menjawab sesuai dengan fakta dan keadaan yang terjadi. Hasil angket tidak mempengaruhi nilai. Atas bantuannya penulis ucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas Responden

1. Nama Siswa : *Chelici Yulib*
2. Jenis Kelamin : *Pria*
3. Kelas : *IV C*

C. Petunjuk Mengisi Angket

1. Bacalah secara cermat terlebih dahulu atau pertanyaan sebelum menjawab
2. Jawablah setiap pertanyaan atau pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom di salah satu alternative jawaban yang dianggap sesuai
3. Bekerjalah dengan jujur, rapi, dan teliti
4. Setelah angket diisi secara lengkap, mohon diserahkan kepada peneliti.

Keterangan:

	Skor
SL : Selalu	(4)
SR : Sering	(3)
KK : Kadang-kadang	(2)
JS : Jarang sekali	(1)

No. Item	Pertanyaan	SL (4)	SR (3)	KK (2)	JS (1)
a. GAYA MENGAJAR GURU					
1.	Ketika menjelaskan materi pelajaran, apakah guru dapat memberikan nada suara yang berbeda-beda?				
2.	Sebelum memberikan materi, apakah guru memberikan motivasi terlebih dahulu?		✓		
3.	Ketika menjelaskan, apakah guru memberikan contoh yang mudah di mengerti?		✓		
4.	Ketika murid mulai ribut, apakah guru diam sejenak sampai murid kembali tertib?			✓	
5.	Untuk menarik perhatian murid, apakah guru berhenti sebentar dalam menjelaskan materi?	✓			
6.	Apakah guru sambil keliling, ketika menjelaskan materi pelajaran?				✓
7.	Ketika menjelaskan, apakah gerak tubuh disesuaikan dengan materi pelajaran?			✓	
8.	Apakah guru menjelaskan materi, sesuai dengan mimik wajah?				✓
9.	Pada saat di kelas, apakah guru berpindah dari satu tempat ke tempat lain agar murid tetap memperhatikan penjelasan guru?	✓			
10.	Apakah guru menjelaskan materi sambil berjalan dan berkeliling di dekat murid?			✓	
11.	Ketika menjelaskan materi, apakah guru menggunakan gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari?		✓		
12.	Ketika menjelaskan materi, apakah guru membimbing murid untuk dapat melihat keadaan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan pelajaran?	✓			
13.	Sebelum belajar, apakah guru memberikan beberapa pertanyaan kepada murid tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya?			✓	
b. MOTIVASI BELAJAR SISWA					
1	Apakah kamu tekun dalam mengejar tugas-tugas yang diberikan oleh guru?	✓			
2	Apakah kamu sering bertanya selama proses pembelajaran dilakukan?	✓			
3	Apakah kamu yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru?	✓			
4	Apakah kamu sering kali takut mencoba sesuatu karena pikiran yang dibayang-bayangi oleh kegagalan?			✓	
5	Apakah kamu bisa mengamplifikasikan media yang digunakan				

	oleh guru?			✓	
6	Apakah kamu akan berusaha mendapatkan nilai yang setinggi-tingginya diantara teman-teman satu kelas?				✓
7	Apakah kamu menargetkan nilai tes/ulangan yang lebih baik jika dibandingkan nilai tes sebelumnya?		✓		
8	Bila kamu menerima PR atau tugas yang kurang jelas, apakah kamu berusaha untuk menanyakan kepada gurumu?			✓	
9	Apakah semangat untuk belajar mempengaruhi keberhasilanmu dari sebelumnya?	✓			
10	Dalam menghadapi tes/ulangan setiap pelajaran, apakah kamu mempersiapkan diri dengan belajar tekun dan berlatih soal-soal?		✓		
11	Apakah kamu berusaha untuk mempersiapkan materi pelajaran dengan baik pada mata pelajaran yang akan kamu pelajari?				✓
12	Apakah kamu menghindari mata pelajaran yang kamu tidak sukai?			✓	

b. Kelas IV D

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pendahuluan
 Angket ini digunakan untuk penelitian dengan mengetahui sejauh mana tanggapan murid mengetahui gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Hasil angket ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi kelengkapan data peneliti. Murid diharapkan untuk menjawab sesuai dengan fakta dan keadaan yang terjadi. Hasil angket tidak mempengaruhi nilai. Atas bantuannya penulis ucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas Responden
 1. Nama Siswa : *Gerinda Alfariani P.*
 2. Jenis Kelamin : *Laki-Laki*
 3. Kelas : *IV D*

C. Petunjuk Mengisi Angket
 1. Bacalah secara cermat terlebih dahulu atau pertanyaan sebelum menjawab
 2. Jawablah setiap pertanyaan atau pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom di salah satu alternative jawaban yang dianggap sesuai
 3. Bekerjalah dengan jujur, rapi, dan teliti
 4. Setelah angket diisi secara lengkap, mohon diserahkan kepada peneliti.

Keterangan: **Skor**

SL : Selalu (4)
SR : Sering (3)
KK : Kadang-kadang (2)
JS : Jarang sekali (1)

No. Item	Pertanyaan	SL (4)	SR (3)	KK (2)	JS (1)
a. GAYA MENGAJAR GURU					
1.	Ketika menjelaskan materi pelajaran, apakah guru dapat memberikan nada suara yang berbeda-beda?	✓			
2.	Sebelum memberikan materi, apakah guru memberikan motivasi terlebih dahulu?			✓	
3.	Ketika menjelaskan, apakah guru memberikan contoh yang mudah di mengerti?	✓			
4.	Ketika murid mulai ribut, apakah guru diam sejenak sampai murid kembali tertib?				✓
5.	Untuk menarik perhatian murid, apakah guru berhenti sebentar dalam menjelaskan materi?				✓
6.	Apakah guru sambil keliling, ketika menjelaskan materi pelajaran?	✓			
7.	Ketika menjelaskan, apakah gerak tubuh disesuaikan dengan materi pelajaran?			✓	
8.	Apakah guru menjelaskan materi, sesuai dengan mimik wajah?	✓			
9.	Pada saat di kelas, apakah guru berpindah dari satu tempat ke tempat lain agar murid tetap memperhatikan penjelasan guru?	✓			
10.	Apakah guru menjelaskan materi sambil berjalan dan berkeliling di dekat murid?	✓			
11.	Ketika menjelaskan materi, apakah guru menggunakan gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari?	✓			
12.	Ketika menjelaskan materi, apakah guru membimbing murid untuk dapat melihat keadaan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan pelajaran?		✓		
13.	Sebelum belajar, apakah guru memberikan beberapa pertanyaan kepada murid tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya?	✓			
b. MOTIVASI BELAJAR SISWA					
1.	Apakah kamu tekun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru?	✓			
2.	Apakah kamu sering bertanya selama proses pembelajaran dilakukan?		✓		
3.	Apakah kamu yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru?			✓	
4.	Apakah kamu sering kali takut mencoba sesuatu karena pikiran yang dibayang-bayangi oleh kegagalan?	✓			
5.	Apakah kamu bisa mengamplifikasikan media yang digunakan				✓

	oleh guru?				
6	Apakah kamu akan berusaha mendapatkan nilai yang setinggi-tingginya diantara teman-teman satu kelas?	✓			
7	Apakah kamu menargetkan nilai tes/ulangan yang lebih baik jika dibandingkan nilai tes sebelumnya?	✓			
8	Bila kamu menerima PR atau tugas yang kurang jelas, apakah kamu berusaha untuk menanyakan kepada gurumu?	✓			
9	Apakah semangat untuk belajar mempengaruhi keberhasilanmu dari sebelumnya?	✓			
10	Dalam menghadapi tes/ulangan setiap pelajaran, apakah kamu mempersiapkan diri dengan belajar tekun dan berlatih soal-soal?	✓			
11	Apakah kamu berusaha untuk mempersiapkan materi pelajaran dengan baik pada mata pelajaran yang akan kamu pelajari?		✓		
12	Apakah kamu menghindari mata pelajaran yang kamu tidak sukai?			✓	

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pendahuluan

Angket ini digunakan untuk penelitian dengan mengetahui sejauh mana tanggapan murid mengetahui gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Hasil angket ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi kelengkapan data peneliti. Murid diharapkan untuk menjawab sesuai dengan fakta dan keadaan yang terjadi. Hasil angket tidak mempengaruhi nilai. Atas bantuannya penulis ucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas Responden

1. Nama Siswa : JESSICA DATU
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Kelas : IV D

C. Petunjuk Mengisi Angket

1. Bacalah secara cermat terlebih dahulu atau pertanyaan sebelum menjawab
2. Jawablah setiap pertanyaan atau pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom di salah satu alternative jawaban yang dianggap sesuai
3. Bekerjalah dengan jujur, rapi, dan teliti
4. Setelah angket diisi secara lengkap, mohon diserahkan kepada peneliti.

Keterangan:

	Skor
SL : Selalu	(4)
SR : Sering	(3)
KK : Kadang-kadang	(2)
JS : Jarang sekali	(1)

No. Item	Pertanyaan	SL (4)	SR (3)	KK (2)	JS (1)
a. GAYA MENGAJAR GURU					
1.	Ketika menjelaskan materi pelajaran, apakah guru dapat memberikan nada suara yang berbeda-beda?	✓			
2.	Sebelum memberikan materi, apakah guru memberikan motivasi terlebih dahulu?	✓			
3.	Ketika menjelaskan, apakah guru memberikan contoh yang mudah di mengerti?	✓			
4.	Ketika murid mulai ribut, apakah guru diam sejenak sampai murid kembali tertib?	✓			
5.	Untuk menarik perhatian murid, apakah guru berhenti sebentar dalam menjelaskan materi?	✓			
6.	Apakah guru sambil keliling, ketika menjelaskan materi pelajaran?	✓			
7.	Ketika menjelaskan, apakah gerak tubuh disesuaikan dengan materi pelajaran?	✓			
8.	Apakah guru menjelaskan materi, sesuai dengan mimik wajah?	✓			
9.	Pada saat di kelas, apakah guru berpindah dari satu tempat ke tempat lain agar murid tetap memperhatikan penjelasan guru?	✓			
10.	Apakah guru menjelaskan materi sambil berjalan dan berkeliling di dekat murid?	✓			
11.	Ketika menjelaskan materi, apakah guru menggunakan gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari?	✓			
12.	Ketika menjelaskan materi, apakah guru membimbing murid untuk dapat melihat keadaan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan pelajaran?	✓			
13.	Sebelum belajar, apakah guru memberikan beberapa pertanyaan kepada murid tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya?	✓			
b. MOTIVASI BELAJAR SISWA					
1	Apakah kamu tekun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru?	✓			
2	Apakah kamu sering bertanya selama proses pembelajaran dilakukan?	✓			
3	Apakah kamu yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru?	✓			
4	Apakah kamu sering kali takut mencoba sesuatu karena pikiran yang dibayang-bayangi oleh kegagalan?	✓			
5	Apakah kamu bisa mengamplifikasikan media yang digunakan				

	oleh guru?				
6	Apakah kamu akan berusaha mendapatkan nilai yang setinggi-tingginya diantara teman-teman satu kelas?	✓			
7	Apakah kamu menargetkan nilai tes/ulangan yang lebih baik jika dibandingkan nilai tes sebelumnya?	✓			
8	Bila kamu menerima PR atau tugas yang kurang jelas, apakah kamu berusaha untuk menanyakan kepada gurumu?	✓			
9	Apakah semangat untuk belajar mempengaruhi keberhasilanmu dari sebelumnya?	✓			
10	Dalam menghadapi tes/ulangan setiap pelajaran, apakah kamu mempersiapkan diri dengan belajar tekun dan berlatih soal-soal?	✓			
11	Apakah kamu berusaha untuk mempersiapkan materi pelajaran dengan baik pada mata pelajaran yang akan kamu pelajari?	✓			
12	Apakah kamu menghindari mata pelajaran yang kamu tidak sukai?	✓			

Lampiran 11. Persuratan

1. Surat Perbaikan Proposal



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitاسbosowa.ac.id>

SURAT KETERANGAN PERBAIKAN PROPOSAL

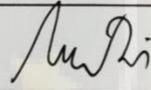
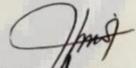
Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : PASTRIA EDI
 No. Pokok Mahasiswa : 4518103072

Judul Proposal

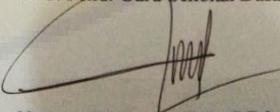
Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar
 Siswa Kelas IV SD Kristen Elim Makassar

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan perbaikan proposal dan disetujui oleh pembimbing dan penguji sebagai berikut :

No.	Pembimbing/Penguji	Tanda Tangan
1.	Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.	1. 
2.	Jainuddin, S.Pd., M.Pd.	2. 
3.	Fatimah Az-Zahrah N., S.Pd., M.Pd.	3. 
4.	St. Muriati, S.Pd., M.Pd.	4. 

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 13 Juni 2022
 KPS. Pend. Guru Sekolah Dasar,


Nursamsilis lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
 NIK. D. 450397

2 Surat Izin Penelitian

 **UNIVERSITAS BOSOWA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.414/FKIP/Unibos/VII/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 2 Rantepao Kab. Toraja Utara
di –
Rantepao

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Pastria Edi
NIM : 4518103072
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Rantepao

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

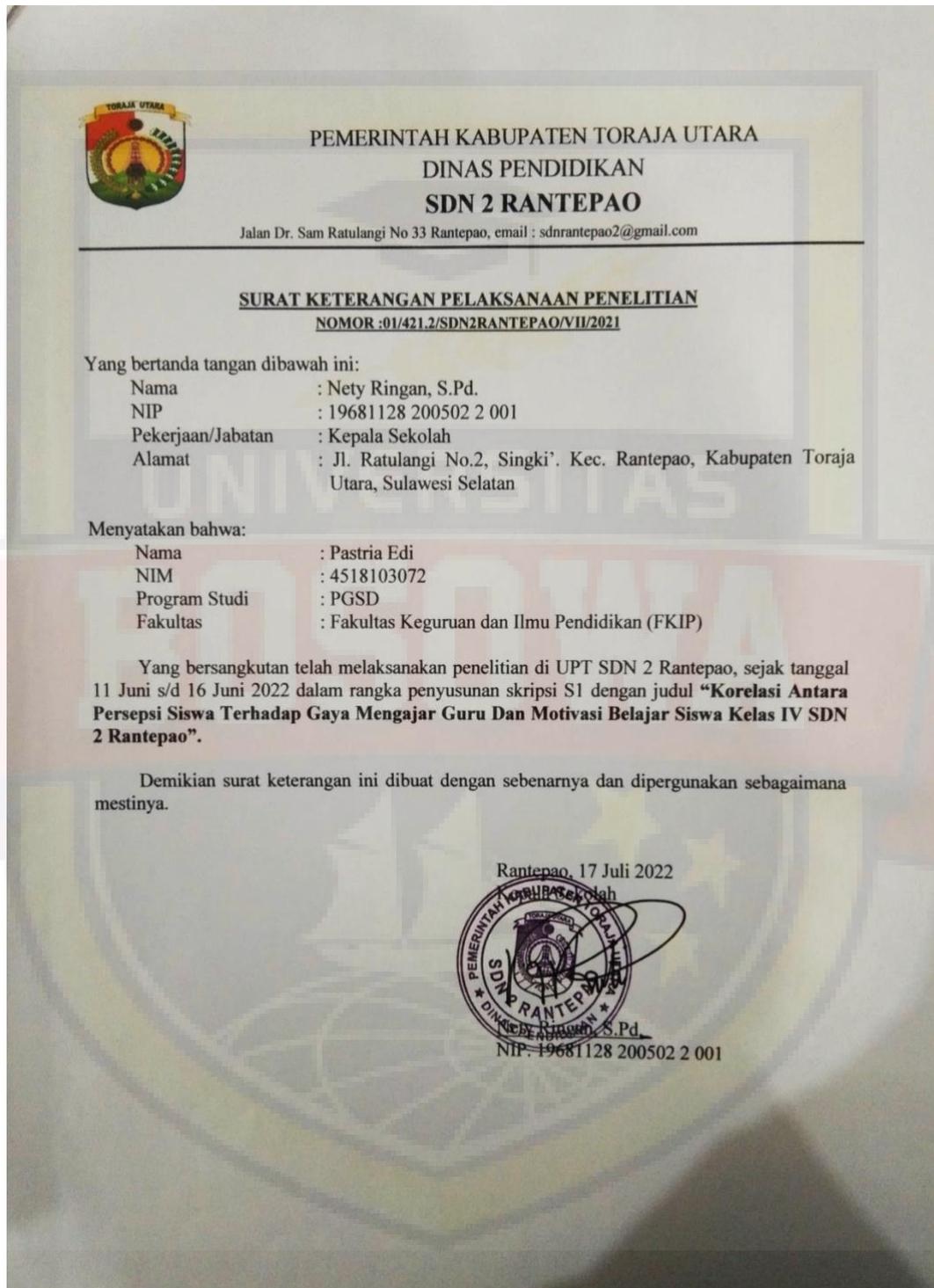
Makassar, 05 Juli 2022


Dekan
Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



 PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SDN 2 RANTEPAO
Jalan Dr. Sam Ratulangi No 33 Rantepao, email : sdnrantepao2@gmail.com

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR :01/421.2/SDN2RANTEPAO/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nety Ringan, S.Pd.
NIP	: 19681128 200502 2 001
Pekerjaan/Jabatan	: Kepala Sekolah
Alamat	: Jl. Ratulangi No.2, Singki'. Kec. Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan

Menyatakan bahwa:

Nama	: PASTRIA EDI
NIM	: 4518103072
Program Studi	: PGSD
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di UPT SDN 2 Rantepao, sejak tanggal 11 Juni s/d 16 Juni 2022 dalam rangka penyusunan skripsi S1 dengan judul **“Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Rantepao”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantepao, 17 Juli 2022


NIP. 19681128 200502 2 001

RIWAYAT HIDUP



PASTRIA EDI, lahir di Malaysia pada tanggal 09 April 1998. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Edi Pasalin dan Ibunda Ludia Bela.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2006 di SD 2 Inpres Balombong dan tamat pada tahun 2012. Kemudian tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bangkelekila dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Kristen Harapan Rantepao dan tamat pada tahun 2018.

Dengan bekal keberanian dan cita-cita, pada tahun 2018 penulis melangkahkan kaki dan berniat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Penulis mendaftar disalah satu perguruan tinggi yang berada di Makassar yaitu Universitas Bosowa dengan memilih Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Strata Satu (S1) FKIP Universitas Bosowa. Pada awal 2022, penulis berhasil menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Dan Korelasinya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara”.